

build!

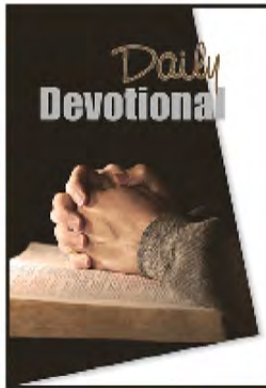
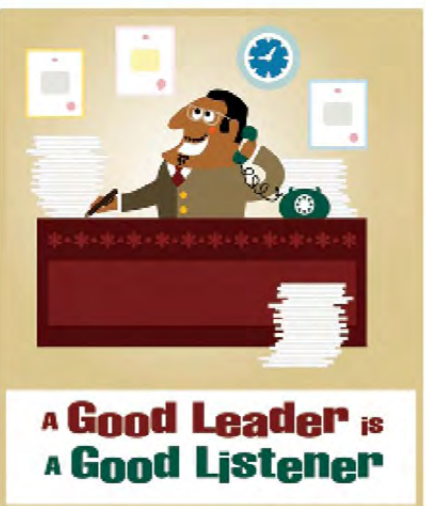
abbalove ministries monthly updates - March 2018

?

?

TRUE OR FALSE ?

TRUE OR FALSE ?



Kompleks Speed Plaza Blok A,
Jl. Gunung Sahari XI,
Jakarta Pusat
Telp. + 62 21 6018403/05
Fax. +62 21 6018408
e-mail: secom@abbalove.or.id
website: www.abbalove.org
complimentary
untuk kalangan sendiri

ADVISOR
Abbalove Ministries eldership

EDITOR IN CHIEF
Hanafi Gidalti

CONSULTING EDITOR
Mutia Yasmien

EXECUTIVE EDITOR
Liana Bunardi

EDITORS
Ayub Bansole, David Ariyanto

GRAPHIC DESIGNERS
Eric Steven, Liana

ILLUSTRATOR
Harsono

EDITORIAL SECRETARY
Rilly Merline Panjaitan

CONTRIBUTORS
Andrew Ardianto,
Anna Ho,
Endang Nataliantini,
Eva Diana Sari,
Franceska Diana,
Freddy Liong,
Hendra Tan,
Jakoep Ezra,
Jeff & Annette Hammond,
Rina Sirait

WEBSITE ADMINISTRATOR
Alexsander Hartono

SURAT 1 TIMOTIUS

- Eddy Leo – Apostolic Team Ministry -

**Mengawasi dan
Bertekun dalam Ajaran
yang Sehat**



S

urat pertama kepada Timotius ini ditulis oleh Paulus untuk memberikan petunjuk-petunjuk praktis kepada Timotius sebagai anak rohaninya untuk mengatasi masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh jemaat Efesus, yang telah dirintis oleh Paulus sebelumnya. Penyebab semua masalah dan persoalan itu adalah karena masuknya ajaran-ajaran yang sesat yang berasal dari penafsiran yang keliru tentang hukum Taurat, termasuk larangan untuk memakan makanan tertentu dan larangan untuk menikah (1 Tim. 1:7-11; 4:1-5).

Dalam menghadapi masalah dan persoalan yang sangat genting itu, Timotius diminta untuk selalu mengawasi diri dan ajarannya:

"Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau." (1 Tim. 4:16)

Ajaran yang sehat akan sangat memengaruhi ibadah seseorang, dan selanjutnya, hasil dari ibadah yang sehat adalah buah-buah kasih.



“

Ajaran yang **sehat** akan sangat memengaruhi **ibadah** seseorang, dan selanjutnya, hasil dari **ibadah** yang **sehat** adalah **buah-buah kasih**.

”

“Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.” (1 Tim. 4:7-8)

“Ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke wilayah Makedonia, aku telah mendesak engkau supaya engkau tinggal di Efesus dan menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya, yang hanya menghasilkan persoalan belaka, dan bukan tertib hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman. Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.” (1 Tim. 1:3-5)

Perhatikan bahwa tujuan nasihat (ajaran Hukum Taurat) adalah kasih, bukan sekadar pengetahuan, apalagi tentang silsilah dan dongeng-dongeng yang tidak berkaitan dengan tertib hidup keselamatan. Jadi ajaran-ajaran apa pun, betapa pun menariknya, jika tidak berkaitan dengan tertib hidup keselamatan (ajaran Kristus) dan tidak menuntun pada ibadah yang sehat, pasti akan menghasilkan kerusakan karakter serta segala macam persoalan dan masalah berat dalam kehidupan murid-murid Kristus (1 Tim. 6:2-10).



Di samping itu, Paulus melarang wanita untuk mengajar dan memerintah atas laki-laki (1 Tim. 2:12-15). Kita perlu memperhatikan pula di sini mengapa Paulus melarang wanita mengajar dan memerintah (memimpin) laki-laki, yaitu karena suatu latar belakang dan konteks yang khusus. Saat itu, budaya wanita Efesus yang cenderung mengontrol dan sulit tunduk kepada suami mereka berakar dari latar belakang penyembahan kepada Dewi Artemis, yang sangat mendominasi laki-laki. Wanita-wanita yang belum pulih (lemah rohani) dari latar belakang budaya itu tidak boleh dibiarkan mengajar karena mereka sangat berpotensi menyesatkan wanita-wanita lainnya, dan akhirnya menyesatkan para suami serta seluruh keluarga dalam jemaat (2 Tim. 3:5-9). Karena alasan inilah, Paulus di Efesus melarang wanita untuk mengajar dan memerintah (memimpin) atas laki-laki. Saya percaya bahwa peraturan ini tidak berlaku umum. Di jemaat Kreta, wanita diizinkan untuk mengajar dan mendidik (Tit. 2:3-5), dan kita tahu bahwa wanita sebagai anggota tubuh Kristus juga diberikan karunia untuk mengajar dan memimpin (Roma 12:5-8). Karunia diberikan tentu untuk digunakan bagi kepentingan bersama dalam jemaat, dan di dalam pertemuan-pertemuan jemaat kita semua juga diminta untuk saling mengajar (Kol. 3:16).

Dalam surat 1 Timotius, Paulus secara khusus menekankan pentingnya kita sebagai murid Kristus mengawasi dan bertekun dalam ajaran yang sehat. Mari kita lihat seluruh isinya secara singkat.

Garis Besar Isi Surat Pertama Timotius

I. Salam pembuka (1 Tim. 1:1, 2)

II. Instruksi tentang ajaran yang sesat (1 Tim. 1:3–20)

- a. Ajaran sesat di Efesus (1 Tim. 1:3–11)
- b. Ajaran yang sehat dari Paulus (1 Tim. 1:12–17)
- c. Dorongan kepada Timotius (1 Tim. 1:18–20)

III. Instruksi tentang hidup jemaat (1 Tim. 2:1–3:16)

- a. Pentingnya doa (1 Tim. 2:1–8)
- b. Peran wanita (1 Tim. 2:9–15)
- c. Kualifikasi pemimpin (1 Tim. 3:1–13)
- d. Alasan penulisan surat oleh Paulus (1 Tim. 3:14–16)

IV. Instruksi tentang pengajar-pengajar sesat (1 Tim. 4:1–16)

- a. Penjelasan tentang pengajar sesat (1 Tim. 4:1–5)
- b. Penjelasan tentang pengajar yang sehat (1 Tim. 4:6–16)

V. Instruksi tentang tanggung jawab penggembalaan (1 Tim. 5:1–6:2)

- a. Tanggung jawab terhadap anggota jemaat yang berbuat dosa (1 Tim. 5:1–2)
- b. Tanggung jawab terhadap para janda (1 Tim. 5:3–16)
- c. Tanggung jawab terhadap penatua (1 Tim. 5:17–25)
- d. Tanggung jawab terhadap para hamba/budak (1 Tim. 6:1–2)

VI. Instruksi tentang manusia Allah (1 Tim. 6:3–21)

- a. Bahayanya ajaran sesat (1 Tim. 6:3–5)
- b. Bahayanya cinta akan uang (1 Tim. 6:6–10)
- c. Karakter dan motivasi yang benar pada manusia Allah (1 Tim. 6:11–16)
- d. Cara yang benar untuk mengelola harta (1 Tim. 6:17–19)
- e. Cara yang benar untuk menyikapi kebenaran (1 Tim. 6:20–21)

“Tujuan nasihat (ajaran Hukum Taurat) adalah kasih, bukan sekadar pengetahuan.”

Siapkanlah buku catatan tersendiri untuk Firman Tuhan yang didapat setiap hari, agar dapat kita bagikan kepada orang lain.

4 Langkah untuk melakukan *daily devotional*:



Membaca Firman

Untuk dapat berakar di dalam Firman, langkah pertama adalah membaca Firman. Bacalah panduan Firman sesuai bacaan hari tersebut dengan hati yang lemah lembut.



Merenungkan Firman

Renungkan apa yang Tuhan katakan pada ayat Firman Tuhan. Pada langkah ini, galilah Firman Tuhan yang kita baca melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada.



Mendengar dan Melakukan Firman

Buka telinga rohani kita pada apa yang ingin Tuhan sampaikan sesuai dengan Firman Tuhan hari tersebut, lalu catatlah pada buku khusus, sehingga kita dapat melakukan apa yang telah Tuhan firmankan.



Membagikan Firman

Apa yang telah kita dapat dari Firman Tuhan? Bagikan kepada rekan-rekan di sekeliling kita.

Anda dapat merenungkan Firman Tuhan lebih banyak, dengan menggali Firman Tuhan dari pasal-pasal lainnya, selain yang tertulis dalam *Daily Devotional* ini.



SALAM PEMBUKA



Membaca Firman 1 Timotius 1:1-2



Merenungkan Firman

1. Dari siapakah salam ini disampaikan? Menurut Anda, mengapa Paulus mendasarkan salamnya pada perintah Allah dan Yesus Kristus? (ay. 1)
2. Mengapa Paulus menulis surat ini kepada Timotius? (ay. 2a)
3. Apakah yang menyertai Paulus dan Timotius? (ay. 2b)

Ketika kita membaca surat pertama kepada Timotius ini, tampak penekanan Paulus saat menjelaskan tujuan surat pastoralnya. Ia berkata, "Dari Paulus, rasul Kristus Yesus menurut perintah Allah, Juruselamat kita, dan Kristus Yesus, dasar pengharapan kita, kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman: kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita, menyertai engkau." Maksud Paulus adalah menarik perhatian Timotius terhadap berita dalam surat pastoral ini. Ia harus memperhatikannya dengan sungguh-sungguh dan hidup sesuai isinya. Sering kali ketika kita membaca Firman Tuhan, meski isi pesannya serius dan tegas, berkat Tuhan terhadap kita dan keluarga terlewatkan begitu saja karena kita tidak menaruh perhatian yang sungguh-sungguh. Berapa seringkah Anda sendiri mengabaikan pesan Tuhan? Ambillah keputusan untuk mengizinkan Firman Tuhan memberikan pencerahan kepada Anda dan hiduplah di dalam pencerahan Firman Tuhan itu.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



AJARAN SESAT DI EFESUS (1)



Membaca Firman 1 Timotius 1:3-7



Merenungkan Firman

1. Apakah tujuan utama Paulus meninggalkan Timotius di Efesus? (ay. 3-4)
2. Apakah dasar dari nasihat yang benar? Mengapa orang Kristen di Efesus mengabaikan tujuan nasihat itu? Apa yang terjadi sebagai akibat diabaikannya nasihat Paulus? (ay. 5-6)
3. Apakah yang terjadi ketika orang tidak mendasarkan nasihat pada kasih? (ay. 7)

Sebagai bapa rohani yang sah, Paulus mengajar Timotius untuk hidup dengan cara yang sama seperti dirinya. Timotius juga harus memberikan nasihat yang lahir dari kasih yang murni dan tulus ikhlas seperti dirinya. Mengapa? Paulus menulis, "Memang aku telah meminta Titus untuk pergi dan bersama-sama dengan dia aku mengutus saudara yang lain itu. Adakah Titus mengambil untung dari pada kamu? Tidakkah kami berdua hidup menurut roh yang sama dan tidakkah kami berlaku menurut cara yang sama? (2 Kor 12:18). Karena Timotius lulus ujian, Paulus bisa meninggalkan dia dalam perjalanan pelayanan. Tujuan Paulus mendesak Timotius untuk tinggal di Efesus adalah agar ia menasihati orang-orang tertentu supaya mereka tidak mengajarkan ajaran lain (ajaran sesat). Paulus melihat bahwa orang-orang Efesus menyeleweng dari kebenaran dan sibuk mengajarkan dongeng dan silsilah. Mereka tidak mengajarkan tertib hidup yang benar tentang keselamatan dalam iman. Mereka sesat. Mereka tidak memberikan nasihat yang berasal dari kasih yang timbul dari hati yang suci dan murni. Demikian pula, kita pun harus memeriksa hati kita sendiri terhadap pengajaran yang kita dengar. Jika ternyata hati kita telah menyimpang, hati kita harus segera diluruskan.

Sabtu
3
Mar 2018

AJARAN SESAT DI EFESUS (2)



Membaca Firman 1 Timotius 1:8-11



Merenungkan Firman

1. Terkait pengajaran sesat, apakah pesan Paulus kepada Timotius? (ay. 8)
2. Terhadap siapakah pengajaran Hukum Taurat seharusnya ditunjukkan? (ay. 9-10)
3. Seperti apakah pengajaran yang benar menurut Paulus? (ay. 11)

Pernakah Anda mendengar tentang pengajaran yang mirip dengan tulisan Paulus ini, yaitu doktrin yang memberikan penekanan berlebihan terhadap Taurat? Jika tidak waspada, kita bisa tersesat dan tidak lagi mendasarkan nasihat kita pada kasih yang murni dan tulus ikhlas. Pengajaran yang tidak berdasarkan Injil dari Allah yang mulia dan mahabahagia harus diwaspadai dan tidak boleh diterima. Jangan sampai kita disesatkan seperti orang-orang Efesus dulu. Kita bukan membenci Taurat, tetapi jangan sampai kita disibukkan dengan Taurat sehingga tidak lagi hidup dalam kasih karunia Yesus Kristus.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Minggu
4
Mar 2018

AJARAN YANG SEHAT DARI PAULUS (1)



Membaca Firman 1 Timotius 1:12-14



Merenungkan Firman

1. Apakah alasan utama Paulus bersyukur kepada Allah? (ay. 12)
2. Apakah kesaksian Paulus tentang kuasa Injil Yesus Kristus? (ay. 13)
3. Apakah yang terjadi dengan kehidupan Paulus setelah ia hidup dalam iman? (ay. 14)

Kita bersyukur kepada Allah Bapa di surga karena berkenan memberikan pewahyuan tentang keselamatan oleh anugerah di dalam karya Yesus Kristus di atas kayu salib. Tanpa pewahyuan itu, kita pasti harus menghidupi seluruh isi kitab Hukum Taurat dengan sempurna, dan hal ini mustahil. Paulus menulis, "Kamu tahu, bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat. Sebab: 'tidak ada seorang pun yang dibenarkan' oleh karena melakukan hukum Taurat," (Gal. 2:16). Paulus, yang mendapat kasih karunia dari Tuhan untuk hidup benar, berkata, "Malah kasih karunia Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus." Rindukah Anda untuk hidup dalam kebenaran karena iman dalam Yesus? Berhentilah hidup dalam Taurat.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



AJARAN YANG SEHAT DARI PAULUS (2)



Membaca Firman 1 Timotius 1:15-17



Merenungkan Firman

1. Apa kata Paulus tentang Injil? (ay. 15)
2. Bagaimanakah Yesus Kristus menunjukkan kasih Allah kepada kita? (ay. 16)
3. Jadi, kepada siapakah kita memberikan segala kemuliaan dan hormat? (ay. 17)

Yesus berkata tegas, "Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka," (Yoh. 8:36). Bila kita mengetahui kebenaran, kebenaran itu memerdekakan kita. Itu sebabnya, Paulus menegaskan tentang Injil Yesus Kristus yang benar. Kita diselamatkan karena percaya kepada pengorbanan Yesus Kristus dan bukan karena melakukan Hukum Taurat. Kita harus tahu bahwa, "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa." Ia menunjukkan kesabaran Allah kepada kita sebagai orang berdosa, sehingga bila kita percaya pada Yesus, kita memperoleh hidup kekal. Sudahkah Anda yakin tentang keselamatan Anda yang pasti di dalam Yesus? Kita tidak hidup di bawah kendali Hukum Taurat, tetapi di dalam kasih karunia Allah dalam Yesus.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



DORONGAN KEPADA TIMOTIUS



Membaca Firman 1 Timotius 1:18-20



Merenungkan Firman

1. Apakah permohonan khusus Paulus kepada Timotius? (ay. 18)
2. Mengapa Paulus harus memberikan dorongan itu? (ay. 19)
3. Apakah yang dilakukan Paulus kepada orang yang menolak kemurnian hati nurani? (ay. 20)

Pada bacaan Firman hari ini, Paulus memberi dorongan kepada Timotius sebagai anak rohaninya untuk tetap memiliki hati nurani yang murni, karena tanpa hati nurani yang murni, iman kita tidak akan dapat bertahan. Banyaknya ajaran-ajaran sesat membuat hidup beberapa orang menjauh dari Tuhan dan kandas imannya. Sebagai bapa rohani, Paulus memberikan dorongan kepada anak rohaninya untuk tetap memiliki iman yang teguh di dalam Tuhan. Ia tetap peduli dan memperhatikan pertumbuhan rohani anaknya. Apakah Anda telah meneladani sikap dan tindakan Paulus terhadap anak rohani Anda?



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Rabu
7

Mar 2018

PENTINGNYA DOA (1)



Membaca Firman 1 Timotius 2:1-4



Merenungkan Firman

1. Apakah nasihat utama Paulus kepada Timotius dan kita sebagai orang percaya? (ay. 1-2)
2. Apakah yang bisa kita lakukan untuk mendapatkan berkenan Allah? (ay. 3)
3. Apakah yang dikehendaki Allah bagi semua orang? Bagaimanakah caranya agar orang-orang memperoleh pengetahuan akan kebenaran? (ay. 4)

Rindukah Anda untuk menyenangkan Tuhan? Apakah Anda ingin berkenan kepada Allah? Hal termudah yang dapat kita lakukan adalah dengan berdoa. Mengapa? Dengan doa, Allah akan membuka pikiran orang-orang berdosa kepada pengetahuan terhadap kebenaran, sehingga mereka akan percaya kepada berita Injil dan diselamatkan. Itulah sebabnya, Paulus menuliskan perintah ini kepada Timotius dan semua orang percaya, "Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan." Ketika kita berdoa kepada Allah demi keselamatan orang berdosa, kita pasti berkenan kepada Allah. Allah menghendaki bahwa semua orang dapat diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Sudahkah kita berdoa seperti ini?



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Kamis
8

Mar 2018

PENTINGNYA DOA (2)



Membaca Firman 1 Timotius 2:5-8



Merenungkan Firman

1. Apakah jaminan kita ketika berdoa kepada Allah dalam nama Yesus? (ay. 5)
2. Mengapa jaminan doa itu hanya berlaku melalui Tuhan Yesus? Apakah tugas Paulus? (ay. 6-7)
3. Apakah keinginan Paulus bagi semua pria Kristen? (ay. 8)

Kita bersyukur kepada Allah yang memberikan pewahyuan kepada Paulus, sehingga ia menuliskan kebenaran kepada kita. Jika kita tidak membaca Firman Tuhan, kita akan meragukan doa-doa kita kepada Allah: apakah Allah menjawab doa atau tidak. Namun, melalui tulisan ini kita mengetahui kebenarannya dengan pasti, bahwa kita memiliki jaminan ketika kita berdoa. Dituliskan untuk kita, "Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan." Meskipun demikian, Paulus tidak puas hanya menulis untuk semua orang percaya, tetapi ia juga menegaskan bahwa semua laki-laki harus berdoa dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa marah dan tanpa perselisihan." Inilah kebenarannya, bahwa setiap laki-laki harus berdoa. Sudahkah Anda pria-pria mengetahui dan melakukan kebenaran ini?



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



PERAN WANITA (1)



Membaca Firman 1 Timotius 2:9-11



Merenungkan Firman

1. Apakah peraturan Paulus bagi para wanita? (ay. 9)
2. Menurut Paulus, bagaimanakah berdandan yang benar bagi seorang wanita? (ay. 10)
3. Menurut Anda sendiri, mengapa Paulus menghendaki agar wanita berdiam diri? Apakah ajaran Paulus itu adalah karena budaya pada zaman itu? (ay. 11)

Jika kita tidak mengerti konteks yang berlaku pada zaman itu, ajaran Paulus tentang wanita ini memang agak membingungkan. Namun, memang di zaman itu, banyak wanita (apalagi mereka yang berasal dari latar belakang penyembahan dewa-dewi, lihat artikel fokus di edisi ini) terlalu banyak berbicara dan bahkan mereka berusaha menghalangi pria mengajarkan kebenaran Firman Tuhan di dalam keluarga. Itulah sebabnya, Paulus menulis, "Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah. Seharusnya perempuan berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh." Di sisi lain, kita tahu bahwa pada zaman akhir ini, Tuhan mengurapi wanita-wanita dengan Roh Kudus sehingga mereka mengajarkan Firman Tuhan dengan penuh urapan Roh. Kita bersyukur bahwa Tuhan memberikan kebebasan kepada para wanita untuk terlibat di dalam pelayanan seperti sekarang ini, sehingga nama Tuhan benar-benar dipermuliakan. Jadilah wanita yang memiliki kehidupan yang indah dan membawa pembaharuan dengan urapan yang dari Tuhan.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Sabtu
10
Mar 2018

PERAN WANITA (2)



Membaca Firman 1 Timotius 2:12-15



Merenungkan Firman

1. Menurut Anda, mengapa Paulus memberikan peraturan yang keras seperti ini? (ay. 12)
2. Apakah alasan Paulus melarang wanita? (ay. 13-14)
3. Meski demikian, apakah yang terjadi pada wanita menurut Paulus bila mereka bertekun dalam iman dan kasih? (ay. 15)

Banyak orang salah paham dengan tulisan Paulus yang melarang wanita untuk mengajar dan memerintah laki-laki ini. Namun, kita perlu melihat konteks dan latar belakang saat Paulus menulis surat 1 Timotius ini yaitu saat itu budaya wanita di Efesus cenderung mengontrol dan sulit tunduk kepada suami mereka, karena berakar dari latar belakang penyembahan kepada Dewi Artemis. Wanita yang belum pulih dari latar belakang itu tidak boleh dibiarkan mengajar karena sangat berpotensi menyesatkan wanita-wanita lainnya, dan akhirnya bisa menyesatkan para suami dan seluruh keluarga. Karena alasan inilah, Paulus melarang wanita untuk tidak mengajar dan memerintah atas laki-laki. Oleh karena itu, penting bagi para wanita untuk berfungsi dengan benar sehingga dapat menjadi penolong yang membawa kemuliaan nama Tuhan.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Minggu
11
Mar 2018

KUALIFIKASI PEMIMPIN (1)



Membaca Firman 1 Timotius 3:1-7



Merenungkan Firman

1. Mengapa seseorang yang ingin menjadi pemimpin harus lulus ujian kualifikasi seorang pemimpin? (ay. 1)
2. Kualifikasi seperti apakah yang harus dilewati oleh seorang penilik jemaat agar menjadi pemimpin atas umat Allah? Sebutkan! (ay. 2-5)
3. Mengapa kita harus menghindari pemimpin karbitan? (ay. 6-7).

Dalam renungan Saat Teduh hari ini, kita membaca persyaratan yang harus dilewati seorang pemimpin. Ujian terhadap kualifikasi pemimpin penting bagi umat Allah. Untuk memilih pejabat di Indonesia saja perlu uji kelayakan dan kepatutan sebelum ditetapkan menjadi pemimpin, begitu pun untuk seorang pemimpin jemaat. Kata Paulus, "Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jika seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah? Janganlah ia seorang yang baru bertobat, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis. Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis."



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



KUALIFIKASI PEMIMPIN (2)



Membaca Firman 1 Timotius 3:8-10



Merenungkan Firman

1. Apakah persyaratan yang harus dipakai untuk menentukan seseorang diaken? (ay. 8-9)
2. Bagaimanakah cara penerapan persyaratan tersebut? (ay. 10a)
3. Setelah dinyatakan lulus, fase apakah lagi yang mereka jalani? (ay. 10b)

Rasul Paulus adalah seorang arsitek rohani dalam membangun gereja Tuhan. Tidak ada sesuatu pun yang lolos dari pengamatan Paulus. Ia menetapkan syarat bagi seorang diaken untuk melayani umat Tuhan. Kata Paulus, "Demikian juga diaken-diaken haruslah orang terhormat, jangan bercabang lidah, jangan penggemar anggur, jangan serakah, melainkan orang yang memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci." Mereka juga harus diuji dahulu, baru ditetapkan dalam pelayanan itu setelah ternyata mereka tak bercacat. Inilah kualitas pemimpin yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin, karena seorang pemimpin harus menjadi teladan yang baik bagi orang yang dipimpinnya.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



KUALIFIKASI PEMIMPIN (3)



Membaca Firman 1 Timotius 3:11-13



Merenungkan Firman

1. Apakah istri seorang calon pemimpin juga diwajibkan untuk melewati tes persyaratan kualifikasi pemimpin? Apa sajakah syarat yang harus mereka penuhi? (ay. 11)
2. Bagaimana dengan sang diaken? Apakah kualifikasi yang harus dipenuhi? (ay. 12)
3. Apakah alasan utama mereka harus melewati proses yang rumit seperti itu? (ay. 13)

Tidak hanya para pemimpin yang dipilih harus memenuhi kualifikasi, tetapi para istri juga harus memenuhi kualifikasi untuk dapat mendampingi suaminya masing-masing dalam memimpin jemaat. Demikian pula, tentang diaken dikatakan, "Diaken haruslah suami dari satu istri dan mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik." Mengapa suami dan istri calon pemimpin harus memenuhi kualifikasi tersebut? Gaya hidup benar dari seorang pemimpin dan istrinya akan menjadi contoh atau kesaksian bagi orang-orang yang dipimpin, "Karena mereka yang melayani dengan baik beroleh kedudukan yang baik sehingga dalam iman kepada Kristus Yesus mereka dapat bersaksi dengan leluasa."



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Rabu
14
Mar 2018

ALASAN PAULUS MENULIS SURAT (1)



Membaca Firman 1 Timotius 3:14-15



Merenungkan Firman

1. Menurut Anda, apakah maksud Paulus ketika berkata, "Semuanya itu kutuliskan kepadamu,"? (ay. 14a)
2. Meski sudah menulis, apa harapan Paulus kepada Timotius? (ay. 14b)
3. Menurut Anda, apakah yang harus dilakukan oleh Timotius sebagai seorang pemimpin? (ay. 15)

Paulus adalah seorang pemimpin hebat yang ditempa oleh Tuhan melalui ujian-ujian yang keras. Ia telah lulus dengan nilai yang memuaskan. Ia juga menuntut generasi penerus juga harus bisa memiliki kualifikasi yang sama. Ia memberikan tuntunan dan arahan kepada generasi berikut agar kualitas pemimpin berikut tidak mengalami penurunan mutu. Ia menulis surat pemberitahuan agar Timotius dapat mengambil langkah-langkah yang penting demi tetap menjaga mutu dan kualitas kepemimpinan tidak stagnan. Ia memberikan keluasan kepada Timotius untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Tujuannya adalah terpeliharanya umat Tuhan. "Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran." Inilah tanggung jawab kita yang sangat penting.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Kamis
15
Mar 2018

ALASAN PAULUS MENULIS SURAT (2)



Membaca Firman 1 Timotius 3:16



Merenungkan Firman

1. Menurut pendapat Anda, apa artinya "agunglah rahasia ibadah kita"? (ay. 16a).
2. Menurut Anda, mengapa Allah harus menyatakan diri dalam rupa manusia, yakni Yesus Kristus? Apa alasannya Dia (Yesus) harus diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah? (ay. 16b).
3. Apa komitmen Anda ketika mengetahui bahwa keagungan rahasia ibadah kita hanya ada di dalam Yesus Kristus?

Salah satu pujian yang tiada taranya kepada Yesus melalui tulisan adalah ayat terpenting ini. Paulus terus-menerus mengingatkan Timotius agar tetap menjaga kemurnian ibadah yang sesuai kebenaran. Setelah ia memberikan patokan kepada Timotius untuk melawan ajaran sesat, kini ia menuliskan alasan mengapa ia tetap percaya kepada Yesus. Kata Paulus, "Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: 'Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan.'" Sudahkah Anda melihat keagungan Yesus dalam penjelasan Paulus ini? Tidak dapat disangsikan lagi bahwa Yesus adalah Allah yang menyatakan Diri dalam rupa Manusia. Jadi, marilah kita bekerja giat melayani Tuhan.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



PENGAJARAN YANG SESAT



Membaca Firman 1 Timotius 4:1-5



Merenungkan Firman

1. Apakah yang ditegaskan oleh Roh Kudus tentang akhir zaman? (ay. 1-2)
2. Apakah isi ajaran sesat tersebut? (ay. 3-4)
3. Menurut Anda, hal apakah yang dibengkokkan oleh ajaran sesat? (ay. 5)

Kita bersyukur kepada Allah karena Ia memakai Paulus untuk menjelaskan apa itu ajaran sesat, sehingga kita dapat menghindarinya. Kepekaan Paulus kepada suara Roh Kudus menentukan kehidupan kekristenan kita hari ini. Jika Paulus tidak peka, kita pasti tersesat oleh berbagai-bagai pengajaran yang menyesatkan di hari-hari terakhir ini. Perhatikan penekanan yang diberikan oleh Paulus, "Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan oleh tipu daya pendusta-pendusta yang hati nuraninya memakai cap mereka." Ada dua penekanan yang diberikan secara kelebihan, "Mereka itu melarang orang kawin, melarang orang makan makanan yang diciptakan Allah supaya dengan pengucapan syukur dimakan oleh orang yang percaya dan yang telah mengenal kebenaran." Pernahkah Anda bertemu atau mendengar orang mengajarkan kedua hal ini secara berlebihan? Itulah salah satu indikasi adanya ajaran sesat. Kita harus tahu bahwa karena penebusan Tuhan Yesus di atas kayu salib, kita peroleh kemerdekaan. Mengapa? "Karena semua yang diciptakan Allah itu baik dan suatu pun tidak ada yang haram, jika diterima dengan ucapan syukur, sebab semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah dan oleh doa."



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



PENGAJARAN YANG SEHAT (1)



Membaca Firman 1 Timotius 4:6-9



Merenungkan Firman

1. Apakah yang terjadi ketika kita mengingatkan saudara-saudara kita tentang ajaran yang sehat? (ay. 6)
2. Hal-hal apa sajakah yang seharusnya kita jauhi sebagai orang Kristen? (ay. 7a)
3. Hal apakah yang seharusnya kita latih dan mengapa? (ay. 7b-9)

Paulus adalah seorang pengajar Firman Tuhan yang hebat. Ia bukan hanya melarang kita terjerumus ke dalam pengajaran yang sesat, tetapi juga mengajar kita tentang ajaran-ajaran sehat yang seharusnya kita lakukan setiap hari dalam hidup kita. Paulus berkata, "Dengan selalu mengingatkan hal-hal itu kepada saudara-saudara kita, engkau akan menjadi seorang pelayan Kristus Yesus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kau ikuti selama ini." Pokok terpenting yang tidak boleh kita abaikan, diberikan oleh Paulus, "Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang." Sering kali kita tidak beribadah kepada Tuhan, tetapi justru sibuk memperhatikan berbagai pengajaran yang bukan-bukan sehingga lupa tentang inti dari pengajaran itu sendiri. Ibadah seharusnya membawa keuntungan yang luar biasa, bukan hanya untuk waktu sekarang tetapi juga untuk hidup yang akan datang. Di bagian akhir, Paulus menutup penekanan ini dengan kalimat yang menarik perhatian, "Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya."



Mendengar dan Melakukan Firman



Memagikan Firman

Minggu
18
Mar 2018

PENGAJARAN YANG SEHAT (2)



Membaca Firman 1 Timotius 4:10-13



Merenungkan Firman

1. Mengapa kita sebagai orang Kristen harus berjerih payah dan berjuang? (ay. 10-11)
2. Perintah kerasulan apakah yang seharusnya dilakukan (khususnya anak muda)? (ay. 12)
3. Untuk mengetahui tentang pengajaran yang sehat, apakah yang seharusnya kita lakukan? (ay. 13)

Banyak orang Kristen ingin mengetahui tentang pengajaran yang sehat, tetapi justru terjerumus ke dalam pengajaran sesat. Mengapa? Kita lupa bertekun dalam membaca kitab suci. Jadi, Paulus menjelaskan kepada kita bahwa, "Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya. Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu." Sebagai makanan rohani untuk jiwa kita, Paulus menjelaskan kepada orang-orang Kristen tentang betapa pentingnya kitab suci perlu dibaca. Ia berkata, "Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar." Sudahkah Anda bertekun dalam membaca Alkitab?



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Senin

19

Mar 2018

PENGAJARAN YANG SEHAT (3)



Membaca Firman 1 Timotius 4:14-16



Merenungkan Firman

1. Apakah perintah Paulus kepada Timotius? Bagaimanakah cara Timotius menerima karunia Roh Kudus dalam panggilan hidupnya? (ay. 14)
2. Apakah yang seharusnya diperhatikan dan mengapa? (ay. 15)
3. Sebutkan hal-hal yang harus kita lakukan dan mengapa hal-hal itu penting! (ay. 16)

Cara terbaik untuk melawan pengajaran sesat adalah mengaktifkan karunia-karunia Roh Kudus yang bekerja melalui kita. Paulus berkata, "Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua. Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang." Ternyata, kunci sukses kita untuk melawan pengajaran sesat adalah jika kita tidak lalai mempergunakan karunia Roh yang ada pada kita. Berapa kalikah pemimpin dan otoritas di atas kita telah berdoa dan menumpangkan tangan di atas kita serta bernubuat? Lalu, apa alasannya kita untuk tidak mempergunakan karunia tersebut? Karena kita melalaikan hal ini. Oleh karena itu, Paulus memerintahkan kepada Timotius dan kita, "Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau." Sudahkah Anda telah melakukan perintah ini agar Anda tidak tersesat?



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Selasa
20
Mar 2018

TANGGUNG JAWAB ATAS ANGGOTA JEMAAT YANG BERBUAT DOSA



Membaca Firman 1 Timotius 5:3-2



Merenungkan Firman

1. Apakah yang harus kita lakukan terhadap orang yang tua dan mengapa? (ay. 1a)
2. Apakah tanggung jawab pemimpin terhadap orang-orang muda dan mengapa? (ay. 1b)
3. Apakah sikap kita terhadap perempuan tua? Bagaimana dengan perempuan muda? Apa sikap hati pemimpin? (ay. 2)

Salah satu kelemahan banyak pemimpin di masa sekarang adalah mereka tidak berani tegas atau terlalu keras dalam menghadapi orang yang berdosa, dengan motivasi dan sikap hati yang salah. Tidak ada kemurnian dalam hati. Apakah tanggung jawab seorang pemimpin sebenarnya terhadap mereka yang jatuh ke dalam dosa? Rasul Paulus menuliskan langkah-langkah dan perintahnya, "Janganlah engkau keras terhadap orang yang tua, melainkan tegurlah dia sebagai bapa. Tegurlah orang-orang muda sebagai saudaramu, perempuan-perempuan tua sebagai ibu dan perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian." Jika kita sudah menyadari tanggung jawab kita sebagai pemimpin, praktikkan pengajaran sehat Paulus ini.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Rabu
21
Mar 2018

TANGGUNGJAWAB TERHADAP PARA JANDA (1)



Membaca Firman 1 Timotius 5:3-8



Merenungkan Firman

1. Apa yang harus kita lakukan terhadap para janda? Lalu, jika ia mempunyai anak atau cucu, apa yang harus dilakukan? (ay. 3-4)
2. Gaya hidup apakah yang bisa dilihat dari seseorang yang benar-benar janda? Peringatan apakah yang diberikan kepada janda yang hidup tidak sesuai ajaran sehat? (ay. 5-7)
3. Apa yang terjadi dengan orang yang tidak memelihara seisi rumahnya? (ay. 8)

Di zaman gereja mula-mula, gaya hidup para janda sangat dihormati. Paulus menulis, "Hormatilah janda-janda yang benar-benar janda." Para janda memiliki kerinduan untuk selalu hidup berkenan kepada Allah. Itu sebabnya, Rasul Paulus menjelaskan, "Tetapi jikalau seorang janda mempunyai anak atau cucu, hendaknya mereka itu pertama-tama belajar berbakti kepada kaum keluarganya sendiri dan membalas budi orang tua dan nenek mereka, karena itulah yang berkenan kepada Allah." Paulus memberikan kesempatan kepada jemaat untuk berbakti kepada keluarganya sendiri (yang berstatus benar-benar janda). Selain itu, sebenarnya kita perlu meneladani gaya hidup dan sikap para janda. Dikatakan, "Sedangkan seorang janda yang benar-benar janda, yang ditinggalkan seorang diri, menaruh harapannya kepada Allah dan bertekun dalam permohonan dan doa siang malam." Gaya hidup yang demikian mengandalkan Allah dan tekun berharap kepada Allah adalah teladan bagi kita.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



TANGGUNGJAWAB TERHADAP PARA JANDA (2)



Membaca Firman 1 Timotius 5:9-13



Merenungkan Firman

1. Apa sajakah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk didaftarkan sebagai janda? (ay. 9)
2. Bagaimanakah seharusnya gaya hidup seorang janda dalam berbuat baik? (ay. 10)
3. Mengapa para janda yang lebih muda ditolak pendaftaran statusnya sebagai janda? (ay. 11-13)

Rasul Paulus tidak hanya memperhatikan kehidupan jemaat biasa saja, tetapi dia juga sangat perhatian kepada kehidupan para janda yang benar. Untuk itu ia mengungkapkan bagaimana seharusnya kehidupan para janda yang benar, "Yang didaftarkan sebagai janda, hanyalah mereka yang tidak kurang dari enam puluh tahun, yang hanya satu kali bersuami dan yang terbukti telah melakukan pekerjaan yang baik, seperti mengasuh anak, memberi tumpangan, membasuh kaki saudara-saudara seiman, menolong orang yang hidup dalam kesesakan -- pendeknya mereka yang telah menggunakan segala kesempatan untuk berbuat baik. Tolaklah pendaftaran janda-janda yang lebih muda. Karena apabila mereka sekali digairahkan oleh keberahian yang menceraikan mereka dari Kristus, mereka itu ingin kawin dan dengan memungkir kesetiaan mereka yang semula kepada-Nya, mereka mendatangkan hukuman atas dirinya."



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



TANGGUNGJAWAB TERHADAP PARA JANDA (3)



Membaca Firman 1 Timotius 5:14-16



Merenungkan Firman

1. Apakah saran Paulus bagi para janda sebagai jalan tengah? (ay. 14)
2. Apakah alasan Paulus memberikan saran demikian? (ay. 15)
3. Bagaimanakah caranya kita membantu jemaat agar pemimpin dan jemaat dapat berkonsentrasi untuk menolong para janda? (ay. 16)

Paulus oleh dorongan Roh menulis keinginannya, "Karena itu aku mau supaya janda-janda yang muda kawin lagi, beroleh anak, memimpin rumah tangganya dan jangan memberi alasan kepada lawan untuk memburuk-burukkan nama kita. Karena beberapa janda telah tersesat mengikut Iblis." Ini adalah masalah serius yang harus ditangani dengan baik, dan Paulus memberikan nasihat yang praktis, "Jika seorang laki-laki atau perempuan yang percaya mempunyai anggota keluarga yang janda, hendaklah ia membantu mereka sehingga mereka jangan menjadi beban bagi jemaat. Dengan demikian jemaat dapat membantu mereka yang benar-benar janda." Inilah salah satu tujuan dari pengajaran yang sehat, yaitu mendatangkan kebaikan bagi semua anggota jemaat.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Sabtu

24

Mar 2018

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENATUA (1)



Membaca Firman 1 Timotius 5:17-21



Merenungkan Firman

1. Apakah yang seharusnya kita lakukan terhadap penatua-penatua yang baik pimpinannya dan mengapa? (ay. 17)
2. Apakah ajaran Kitab Suci tentang penatua yang baik pimpinannya? (ay. 18)
3. Apakah saran Paulus kepada para penatua? (ay. 19-21)

Pelajaran dari Rasul Paulus hari ini adalah agar kita menghormati penatua-penatua atau pemimpin jemaat yang baik. Mereka adalah orang-orang yang telah berjerih lelah untuk berkhotbah dan mengajarkan apa yang telah Tuhan firmankan, sehingga untuk itu mereka patut dihormati dua kali lipat. Namun ketika ada penatua atau pemimpin yang berbuat dosa, Paulus pun menasihatkan Timotius untuk menegurnya di depan semua orang karena tindakan seorang pemimpin yang buruk akan berpengaruh terhadap seluruh jemaat, sehingga orang lain pun akan belajar untuk tidak melakukan hal yang salah.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

Minggu

25

Mar 2018

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENATUA (2)



Membaca Firman 1 Timotius 5:22-25



Merenungkan Firman

1. Apakah pesan Paulus yang paling serius di sini? Mengapa? (ay. 22)
2. Apakah saran Paulus kepada Timotius akibat kondisi fisiknya yang lemah? (ay. 23)
3. Hal apakah yang sedang disorot oleh Paulus? (ay. 24-25)

Inilah yang juga menjadi perhatian Paulus kepada para penatua dan pemimpin, yaitu menjaga kemurnian hati. Kemurnian hati sangatlah penting dalam melayani untuk menjaga diri kita tetap peka akan suara Roh Kudus. Surat Paulus ini juga menekankan bahwa dosa akan membawa kepada penghukuman dan perbuatan baik pun akan menjadi nyata, "Dosa beberapa orang mencolok, seakan-akan mendahului mereka ke pengadilan, tetapi dosa beberapa orang lagi baru menjadi nyata kemudian. Demikian pun perbuatan baik itu segera nyata dan kalau tidak demikian, ia tidak dapat terus tinggal tersembunyi." Inilah resep keseimbangan hidup bagi seorang pelayan Tuhan.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



TANGGUNG JAWAB TERHADAP PARA HAMBA/BUDAK



Membaca Firman 1 Timotius 6:1-2



Merenungkan Firman

1. Bagi para hamba/budak, bagaimanakah caranya agar nama Allah tidak dihujat oleh sang majikan atau tuan? (ay. 1)
2. Jika tuan/majikan adalah orang Kristen, apa yang harus dilakukan oleh hamba/budak? (ay. 2a)
3. Apa tanggung jawab pemimpin terhadap para hamba/budak? (ay. 2b)

Paulus adalah rasul luar biasa yang dikirimkan oleh Yesus kepada jemaat Tuhan. Mengapa? Paulus sanggup memberikan solusi yang tepat bagi semua golongan masyarakat atau level anggota jemaat yang ada. "Semua orang yang menanggung beban perbudakan hendaknya menganggap tuan mereka layak mendapat segala penghormatan, agar nama Allah dan ajaran kita jangan dihujat orang." Bukan hanya untuk mereka yang tidak percaya/bukan Kristen saja, tetapi juga bagi mereka yang sudah percaya Yesus, ia menuliskan nasihatnya, "Jika tuan mereka seorang percaya, janganlah ia kurang disegani karena bersaudara dalam Kristus, melainkan hendaklah ia dilayani mereka dengan lebih baik lagi, karena tuan yang menerima berkat pelayanan mereka ialah saudara yang percaya dan yang kekasih." Namun, tentu tidak seorang pun akan mengerti jika tidak diajarkan. Itulah sebabnya, Paulus mendorong Timotius untuk bertindak dengan berani, "Ajarkanlah dan nasihatkanlah semuanya ini." Bagaimana dengan Anda? Sudahkah Anda menerapkan dan mengajarkan kebenaran ini?



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



BAHAYANYA AJARAN SESAT



Membaca Firman 1 Timotius 6:3-5



Merenungkan Firman

1. Disebut apakah orang yang berlagak tahu dan mengajarkan ajaran lain (berbeda dengan isi Alkitab) dalam gereja? (ay. 3-4a)
2. Apakah bahayanya ajaran sesat? (ay. 4b-5a)
3. Mengapa ajaran yang demikian disebut berbahaya dan sesat? (ay. 5b)

Tidak ada yang bisa menyangkal buah-buah dari hasil pengajaran yang diberikan. Ajaran yang bukan dari perkataan Yesus Kristus dan Firman Allah pun buahnya dan hasilnya akan berbeda. Paulus menjelaskan kepada kita tentang ciri-ciri dari pengajar sesat yang berkeliaran itu, "Jika seorang mengajarkan ajaran lain dan tidak menurut perkataan sehat -- yakni perkataan Tuhan kita Yesus Kristus -- dan tidak menurut ajaran yang sesuai dengan ibadah kita, ia adalah seorang yang berlagak tahu padahal tidak tahu apa-apa." Paulus menyebutkan hasil dan buahnya, "Penyakitnya ialah mencari-cari soal dan bersilat kata, yang menyebabkan dengki, cidera, fitnah, curiga, percekocokan antara orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan yang kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan." Sangatlah berbahaya jika orang Kristen membiarkan pengajaran palsu dan sesat ini berkembang di dalam Gereja. Mengapa? Orang-orang semacam itu sudah tidak lagi berpikiran sehat dan kehilangan kebenaran. Mereka mengira bahwa ibadah adalah sumber keuntungan. Jadi, berhati-hatilah.



Mendengar dan Melakukan Firman



Memagikan Firman



BAHAYANYA CINTA AKAN UANG



Membaca Firman 1 Timotius 6:6-10



Merenungkan Firman

1. Apakah perkataan Paulus tentang ibadah yang benar? (ay. 6)
2. Seperti apakah pikiran yang sehat dan ajaran yang benar? (ay. 7-8)
3. Apakah bahayanya orang yang cinta akan uang? (ay. 9-10)

Perhatikan apa kata Paulus, “Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar.” Semuanya harus dimulai dari pola pikir yang sehat dan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Dikatakan, “Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.” Ada bahaya yang timbul ketika pikiran yang tidak sehat menyelip masuk dan membuat seseorang kehilangan kebenaran, “Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.” Memiliki uang memang tidak salah dan bahkan berguna, tetapi mencintai uang melebihi kita mencintai Allah adalah salah. Berhati-hatilah.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



KARAKTER DAN MOTIVASI YANG BENAR DARI MANUSIA ALLAH



Membaca Firman 1 Timotius 6:11-16



Merenungkan Firman

1. Apakah karakter dan motivasi manusia Allah? Mengapa demikian? (ay. 11-13)
2. Apakah yang harus kita lakukan sebagai manusia Allah? (ay. 14-15)
3. Sebutkan alasan mengapa kita harus hormat kepada Tuhan. (ay. 16)

Pohon dikenal dari buahnya, demikian pula dengan seseorang yang percaya kepada Tuhan. Paulus mengidentifikasi karakter dan motivasi dari manusia Allah, termasuk kita masing-masing, "Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan." Mengapa kita harus rela melakukan semuanya ini? Karena itulah kewajiban kita dalam pertandingan iman Kristen. Dikatakan, "Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi. Di hadapan Allah yang memberikan hidup kepada segala sesuatu dan di hadapan Kristus Yesus yang telah mengikrarkan ikrar yang benar itu juga di muka Pontius Pilatus, kuserukan kepadamu: Turutilah perintah ini, dengan tidak bercacat dan tidak bercela, hingga pada saat Tuhan kita Yesus Kristus menyatakan diri-Nya, yaitu saat yang akan ditentukan oleh Penguasa yang satu-satunya dan yang penuh bahagia, Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal! Amin." Setiap manusia Allah, setiap orang benar, pasti menghormati Yesus.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



CARA YANG BENAR UNTUK MENGELOLA HARTA



Membaca Firman 1 Timotius 6:17-19



Merenungkan Firman

1. Bagaimanakah Paulus menulis kepada Timotius untuk menjelaskan kepada orang-orang kaya cara mengelola harta? (ay. 17)
2. Apakah perintah Paulus kepada Timotius? (ay. 18)
3. Bagaimanakah cara mencapai tujuan hidup yang sebenarnya? (ay. 19)

Banyak orang tidak bisa mengelola hartanya dengan benar. Untuk itulah, Paulus menulis metode yang tepat bagi Timotius, "Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya." Sudahkah Anda berkomitmen untuk mengelola harta Anda dengan benar? Ambillah keputusan yang benar sekarang dan lakukan keputusan itu. Tuhan



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman



CARA YANG BENAR UNTUK MENYIKAPI KEBENARAN



Membaca Firman 1 Timotius 6:20-21



Merenungkan Firman

1. Sebutkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh Timotius dan Anda! (ay. 20)
2. Jika seseorang melanggar perintah Paulus ini, apakah yang terjadi? (ay. 21a)
3. Hal terpenting apakah yang menyertai Timotius? (ay. 21b)

Hari ini, kita mengakhiri perenungan sebulan tentang surat 1 Timotius dengan rasa syukur karena Tuhan memberikan pencerahan demi pencerahan kepada kita di sepanjang kitab ini. Bayangkan kita berada pada posisi Timotius dan dengarkan nasihat Paulus, "Hai Timotius, peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu. Hindarilah omongan yang kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan, karena ada beberapa orang yang mengajarkannya dan dengan demikian telah menyimpang dari iman. Kasih karunia menyertai kamu!" Mari kita pelihara kebenaran-kebenaran yang telah kita pelajari dalam kitab 1 Timotius dan nikmati kasih karunia Tuhan yang menyertai kita.



Mendengar dan Melakukan Firman



Membagikan Firman

· Naskah yang ditemukan dengan judul "Matius", dari abad ke-2 atau abad ke-3



Injil Matius

Yesus Kristus, Mesias dan Raja, Sang Anak Daud

Injil Matius merupakan kitab pertama dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Lama selesai dan lengkap dengan diakhiri oleh kitab Maleakhi. Selanjutnya, sesudah 400 tahun tidak ada seorang nabi pun, muncullah Yohanes Pembaptis yang memperkenalkan dan memberitakan Yesus sebagai Mesias. Kemudian sesudah kematian Yesus, empat kitab Injil ditulis. Markus adalah penulis pertama kitab Injil, tetapi Injil Matius menempati posisi pertama mendahului Injil Markus, karena Injil Matius menjadi jembatan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Injil Matius ditulis oleh Matius, yaitu seorang Yahudi dari Galilea. Dia adalah pemungut cukai yang dipanggil oleh Yesus menjadi murid-Nya dan

rasul-Nya (Mat. 9-13; 10:2-5). Matius juga disebut dengan nama Lewi, dan dia adalah anak Alfeus (Mrk. 2:14-17; Luk. 5:27-31). Kitab Injil Matius ditulis kira-kira pada tahun 50-an, yaitu sebelum kehancuran kota Yerusalem pada tahun 70.

Ada banyak kutipan dari Perjanjian Lama di dalam ayat-ayat kitab Matius yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias yang lama dinanti-nantikan orang Yahudi. Kitab Matius jelas ditulis oleh orang Yahudi dan fokusnya adalah pelayanan Yesus di antara orang-orang Yahudi. Tujuan penulisan kitab ini adalah untuk menyakinkan orang Yahudi bahwa seorang Yahudi adalah Mesias yang mereka nanti-nantikan. Lebih dari 40 ayat dari Perjanjian Lama dikutip langsung dalam Injil Matius (beberapa contohnya: Mat. 1:22-23; 2:5-6; 2:15; 2:17-18; 2:23; 4:14-16; 8:17; 12:17-21; 13:35; 21:4-5; dan 27:9-10.2).

Yesus sebagai Raja adalah fokus pemberitaan dalam kitab Matius. Kerajaan Surga disebut berulang kali, dan Yesus sering disebut sebagai anak Daud. Daripada semua kitab Injil lainnya, Injil Matius paling sering mengacu kepada Raja Daud sebagai nenek moyang Yesus. Bahkan, kitab itu dimulai dengan silsilah Raja Daud. Hanya kitab itulah Injil yang menceritakan kunjungan orang majus yang mencari kelahiran seorang Raja. Selain itu, kitab Matius juga menyebut hukum-hukum kerajaan Allah dalam khotbah di atas bukit (Mat. 5-7).

Tema utama dalam kitab Matius adalah Kerajaan Allah. Injil Matius mulai dengan cerita kelahiran Yesus, yaitu tibanya Raja di bumi (Mat. 1-2) dan berakhir dengan Amanat Agung, yaitu pengutusan para murid-Nya untuk membawa berita Kerajaan Allah sampai ke ujung bumi (Mat. 28:16-20). Di dalamnya terdapat lima pemberitaan atau pengajaran khusus yang penting dan merupakan doktrin dasar dalam iman kita kepada Yesus Kristus:

1. Khotbah di bukit (Mat. 5-7), yang mengandung hukum-hukum dan prinsip penting dalam Kerajaan Allah
2. Persiapan dan pelatihan para murid-Nya untuk menyebarkan Kerajaan Allah (Mat. 10), yang menunjukkan kuasa dan cara pertumbuhan dalam Kerajaan-Nya
3. Tujuh perumpamaan (Mat. 13), yang memberitakan rahasia Kerajaan Surga
4. Pengajaran tentang gereja (Mat. 18), yang memberikan pesan singkat tentang misi dan bentuk gereja
5. Pemberitaan yang mengandung nubuatan tentang akhir zaman dan kedatangan Yesus kembali (Mat. 24-25), yang mempersiapkan kita bagi puncak zaman dan akhir segala sesuatu.

Kita bisa melihat bahwa setiap khotbah itu penting untuk diberitakan dan diajarkan hingga tuntas, karena masing-masingnya diakhiri dengan perkataan “setelah Yesus selesai dengan pengajaran-Nya itu” (Mat. 7:28; 11:1; 13:53; 19:1; 26:1).

“**Yesus sebagai Raja** adalah fokus pemberitaan dalam kitab Matius. Tema utama dalam kitab Matius adalah **Kerajaan Allah.**”



· Yesus lahir sebagai Raja dan disembah oleh raja-raja

Bagian 1: Persiapan Raja (Mat. 1-4)

Kelahiran-Nya (Mat. 1)

Injil Matius dimulai dengan silsilah raja (Mat. 1:1-18). Yesus lahir sebagai raja, yaitu raja orang Yahudi, anak Daud yang menggenapi perjanjian Allah menurut nubuatan para nabi Israel. Silsilah itu penting untuk dijelaskan karena Raja orang Yahudi memang harus muncul dari keturunan Raja Daud. Demikian pula, Yesus juga menggenapi nubuatan lain. Dia lahir dari seorang perawan (Mat. 1:22; Yes. 7:14), Dia lahir di Betlehem seperti nubuatan Nabi Mikha (Mat. 2:5; Mik. 5:2), dan anak-anak di Betlehem dibunuh sesuai dengan nubuatan Nabi Yeremia (Mat. 2:17; Hos. 11:1). Selanjutnya, hanya Matiuslah yang menceritakan kunjungan orang majus dari Timur (Mat. 2:1-12), tentang mereka membawa hadiah bagi Dia yang disebut sebagai Raja orang Yahudi (Mat. 2:2).

Baptisan-Nya dan permulaan pelayanan-Nya (Mat. 3-4)

Pada umur 30 tahun, Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, yang mempersiapkan jalan di hadapan Tuhan sebagaimana telah dinubuatkan Yesaya (Mat. 3:3; Yes. 40:3). Yesus memulai pelayanan-Nya di Kapernaum, yaitu di daerah Zebulon dan Naftali, maka genaplah nubuatan Yesaya (Mat. 4:13-17; Yes. 9:1-2). Berita yang Yesus sampaikan adalah Kerajaan Allah.

Bagian 2: Pemberitaan dan Pelayanan Raja (Mat. 5-22)

Khotbah-Nya di bukit (Mat. 5-7)

Injil Matiuslah yang memberitakan khotbah di bukit dengan paling lengkap. Inilah “undang-undang dasar” Kerajaan Allah yang berasal dari “undang-undang dasar” Israel. Jelaslah bahwa hukum itu adalah hukum sebuah kerajaan yang baru, yaitu Kerajaan Surga. Yesus mengutip Hukum Taurat lalu berkata, “...tetapi aku berkata kepadamu”. Itu menunjukkan bahwa Dialah Raja yang berkuasa untuk menetapkan hukum baru. Di antara seluruh isi khotbah-Nya, Yesus mengajar pada murid-Nya cara bersedekah, berdoa, dan berpuasa (Mat. 6:1-13.). Dalam khotbah itu, Yesus menyatakan bahwa ada hukum pemisahan yang terjadi di Kerajaan Allah. Ada pohon yang menghasilkan buah baik dan yang tidak baik, ada jalan yang lurus dan jalan yang lebar, ada rumah yang dibangun atas batu dan yang di atas pasir.

Kuasa Raja atas penyakit (Mat. 8-9)

Kuasa Yesus dinyatakan dengan perkataan-Nya. Dengan Firman yang keluar dari mulut-Nya, Dia berkuasa atas dosa, penyakit, setan-setan, murid-Nya, dan alam semesta. Dia juga berkuasa atas orang-orang berdosa dan atas kematian. Dia menyembuhkan orang-orang sakit, yang berkusta, yang buta dan yang bisu, serta membangkitkan orang mati.

Misi Raja dan pengutusan murid-murid-Nya (Mat. 10-12)

Yesus mementor, mempersiapkan, dan mengutus para murid-Nya untuk meneruskan pelayanan yang telah Dia lakukan, dengan mengikuti contoh-Nya dan teladan-Nya dalam memberitakan Kerajaan Allah serta menyatakan kuasa dan otoritas Kerajaan-Nya itu dengan menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat.

Perumpamaan Raja (Mat. 13)

Tujuh perumpamaan Kerajaan Allah di bagian ini menjelaskan bagaimana Kerajaan itu akan ditetapkan di bumi. Yesus menggunakan perumpamaan untuk orang banyak yang tidak akan mudah dimengerti, tetapi yang akan dimengerti oleh para murid-Nya. Di dalamnya, terkandung rahasia-rahasia tentang maksud abadi Allah. Semua perumpamaan itu menjelaskan permulaan dan pertumbuhan kerajaan, yaitu benihnya yang ditanam sampai pada masa panen pada akhir zaman. Diterangkan juga pemisahan yang akan terjadi dalam kerajaan itu, seperti antara gandum dan lalang serta antara ikan yang baik dan tidak baik.

Kuasa Raja atas alam (Mat. 14)

Yesus tetap mendemonstrasikan kuasa-Nya sebagai Raja. Dia berkuasa atas alam semesta. Dia sanggup memberi makanan kepada banyak orang. Dia sanggup meneduhkan angin dan ombak. Dia sanggup berjalan di atas air. Selain itu semua, Dia memberikan kuasa kepada murid-Nya untuk melakukan hal-hal yang sama.

Pelayanan kepada semua orang: kepada musuh, orang bukan Yahudi, orang lapar (Mat. 15)

Di bagian ini, Yesus menjadi Raja yang melayani semua orang. Ahli-ahli Taurat dan para imam menuduh bahwa Yesus dan murid-murid-Nya melanggar adat istiadat nenek moyang. Yesus membalas bahwa mereka sendirilah yang munafik. Seketika itu, mereka tersinggung. Yesus berkata mereka adalah "orang buta yang menuntun orang buta" lalu menjelaskan bahwa kejahatan keluar dari hati, yaitu "pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat" yang menajiskan manusia dan bukan dari hal-hal lahiriah seperti tangan yang tidak dicuci. Selain itu, di Tirus dan Sidon ada seorang ibu Kanaan (bukan orang Yahudi) yang meminta kesembuhan bagi anaknya. Yesus mencegah dia, tetapi karena imannya, Yesus menjawab permintaan ibu itu. Orang banyak yang sakit timpang, pincang, buta, atau bisu pun disembuhkan. Yesus juga memberi makan 4.000 orang pria bersama para wanita dan anak-anak. Kuasa-Nya adalah kuasa Kerajaan Surga.

Nubuatan-Nya (Mat. 16)

Yesus terus-menerus menghadapi tantangan para musuh-Nya, yaitu kaum Farisi dan Saduki. Yesus pun memberikan peringatan atas kemunafikan mereka. Di daerah Kaisarea, Filipi, Yesus mengajar murid-murid-Nya tentang Jemaat. Dia berjanji bahwa Dia akan mendirikan jemaat-Nya dan kepada murid-murid-Nya akan diberikan kunci Kerajaan Surga serta kuasa untuk mengikat dan melepaskan. Jelaslah bahwa murid-Nya kurang mengerti akan Kerajaan Allah. Waktu mereka mendengar Yesus bernubuat tentang salib, Petrus justru menegur Dia. Pada waktu itu Yesus berkata, "Enyahlah, Iblis!" lalu menjelaskan tegas, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." Kerajaan Allah berbeda dengan kerajaan-kerajaan dunia. Selain itu, Yesus juga bernubuat bahwa Dia akan datang kembali, dalam kemuliaan dengan para malaikat dan untuk membalas setiap orang menurut perbuatannya. Dia menyatakan bahwa ada orang yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya.



“Yesus tetap mendemonstrasikan kuasa-Nya sebagai Raja. Dia berkuasa atas alam semesta.”

Kemuliaan Raja (Mat. 17)

Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes ke atas gunung, dan di gunung itu Yesus dipermuliakan. Mereka melihat Yesus berubah rupa dan wajah-Nya menjadi bercahaya seperti matahari serta pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. Kemudian tampaklah Musa dan Elia yang bercakap-cakap dengan Yesus. Pada kesempatan itu, dari awan Tuhan berkata, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia." Murid-murid pun tersungkur di hadapan Yesus, Raja yang penuh kemuliaan.

Pengajaran Raja (Mat. 18-20)

Yesus memberikan peringatan tentang kesesatan yang akan datang. Kita perlu mengerti prinsip pengajaran-Nya. Dia mengajar kita supaya jangan menganggap rendah anak-anak kecil. Dengan perumpamaan domba yang hilang, Dia mengajar kita betapa pentingnya mencari orang yang sesat/terhilang. Dia memberikan instruksi untuk memulihkan orang yang berdosa dalam jemaat. Selanjutnya, Dia menegaskan pentingnya dan kuasa doa. Dia bahkan berjanji bahwa kalau dua tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, Dia pasti hadir. Dengan perumpamaan hamba yang diampuni tetapi tidak mau mengampuni, Yesus juga mengajar betapa penting bahwa kita mengampuni orang yang berdosa kepada kita (Mat. 18).

Kemudian, Yesus juga mengajar tentang perkawinan dan perceraian istri dan mendasarkan pengajaran itu atas kitab Kejadian (Mat. 19:1-8; Kej. 1:26, 2:123). Dia mengajar bagaimana untuk masuk Kerajaan Surga kita harus menjadi seperti anak kecil dan juga bagaimana kita harus rela meninggalkan segala harta dan milik. Walaupun sulit syaratnya, Yesus berjanji bahwa pahalanya adalah memperoleh hidup yang kekal (Mat. 19).

Dengan perumpamaan pekerja-pekerja dalam kebun anggur, Yesus lalu mengajar bahwa Allah berkuasa memberi upah dan kita harus memandang kepada Dia sebagai Tuhan dan jangan iri hati kepada hamba lain. Untuk kali ketiga, Yesus memberikan peringatan kepada para murid-Nya bahwa Dia akan disalibkan. Namun, murid-murid tidak mengerti dan terus mempersoalkan siapa akan terbesar dalam Kerajaan Allah. Menurut pengajaran Yesus, yang terbesar adalah yang melayani sebagai hamba dan Dia sendiri menjadi teladan, karena walaupun Dia Raja Dia berkata, "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang," (Mat. 20).

Sang Raja masuk ke Yerusalem (Mat. 21-22)

Yesus masuk ke Yerusalem sebagai seorang Raja dengan naik seekor keledai, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi (Zak. 9:9; Mat. 21:5). Orang banyak menyambut-Nya dan gemparlah seluruh kota. Yesus masuk ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang berjual-beli di halaman Bait Allah. Anak-anak menyanyi dan menyambut Dia, orang-orang buta dan orang-

orang timpang disembuhkan-Nya, tetapi imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat sangat jengkel. Mereka menanyakan dari mana kuasa-Nya itu. Dengan perumpamaan, Yesus menggambarkan bagaimana pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului mereka masuk ke dalam Kerajaan Allah, bagaimana nabi-nabi dan utusan Tuhan ditolak dan dibunuh, dan bagaimana Dia juga akan ditolak dan dibunuh oleh mereka. Kemudian, Dia memberi tahu mereka bahwa Kerajaan Allah akan diambil daripada mereka. Para musuh-Nya marah dan mau menangkap Dia (Mat. 21). Selanjutnya, perumpamaan seorang raja yang mengadakan perjamuan kawin untuk anaknya menunjukkan bagaimana banyak orang dipanggil masuk Kerajaan Surga tetapi sedikit saja yang dipilih. Orang-orang Farisi dan Herodian bertanya tentang membayar pajak kepada Kaisar. Orang Saduki bertanya tentang kebangkitan. Seorang ahli Taurat bertanya tentang hukum yang terbesar. Jawaban Yesus untuk semuanya itu penuh hikmat dan mereka yang mendengarnya semua takjub akan pengajaran-Nya. Yesus pun menantang orang Farisi tentang Mesias yang adalah Anak Daud yang juga disebut Tuan (Mat. 22:42-46; Mzm. 110:1).

“ Karena walaupun Dia **Raja** Dia berkata,
 “Anak Manusia datang **bukan untuk dilayani,
 melainkan untuk melayani** dan untuk memberikan
 nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang,”
 (Mat. 20).

· *Yesus, Anak Daud, memasuki Yerusalem sebagai Raja*



Para musuh Raja dikecam (Mat. 23)

Perlawanan terhadap Yesus menjadi makin keras. Pada akhir pelayanan-Nya, Yesus langsung berhadapan dengan para musuh-Nya dan Dia menegur mereka dengan keras. Sifat yang paling menonjol dari kaum Farisi, Saduki, dan ahli-ahli Taurat adalah kemunafikan. Mereka mengatakan kebenaran tetapi tidak melakukan kebenaran itu sendiri. Apa yang mereka lakukan hanyalah untuk dilihat oleh manusia. Mereka sombong dan hanya mencari pujian dari manusia. Mereka pandai melakukan adat agamawi seperti doa yang berpanjang-panjang, tetapi tidak memedulikan para janda dan orang yatim-piatu. Di sisi luar mereka tampaknya benar, tetapi di sisi dalam mereka penuh kepalsuan dan pelanggaran-pelanggaran. Karena kemunafikan ini, mereka disebut oleh Yesus sebagai "ular-ular" dan "keturunan ular beludak"! Pada akhir pesan-Nya kali ini, Yesus menangisi Yerusalem yang sepanjang sejarah sudah membunuh nabi-nabi yang diutus kepadanya. Dia bernubuat bahwa rumah mereka, yaitu Bait Allah, akan ditinggalkan sunyi senyap dan mereka tidak lagi akan melihat wajah-Nya sampai mereka berkata, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!"



· Yesus mati sebagai
"Raja orang Yahudi"

Kerajaan-Nya dan akhir zaman (Mat. 24-25)

Kemudian setelah semuanya itu, Yesus berkhotbah di bukit Zaitun. Dia menunjukkan apa yang akan terjadi kepada Bait Allah yang ada di Yerusalem dan juga apa yang akan terjadi pada akhir zaman. Bait Allah akan hancur dan Yerusalem akan dibinasakan. Sebelum itu akan ada "masa permulaan sengsara", ketika akan muncul nabi palsu dan penipuan, akan terjadi perang, kelaparan, dan gempa bumi. Murid-murid Yesus akan disiksa, dibenci dan dibunuh. Banyak di antaranya akan murtad. Namun, Injil Kerajaan akan disampaikan kepada seluruh dunia sebagai kesaksian. Semuanya itu terjadi sebelum tahun 70 dalam sejarah dunia, dan semuanya itu adalah nubuatan tentang apa yang harus terjadi menjelang akhir zaman dan kedatangan Tuhan. Menurut nubuatan Daniel, akan ada suatu masa siksaan yang besar atau siksaan yang dahsyat. Pembinasakan keji berdiri di tempat kudus, dan peristiwa ini memicu orang-orang untuk lari. Memang itu terjadi pada tahun 70, waktu semua orang Kristen melihat sesosok dewa didudukkan di tempat kudus dan mereka melarikan diri ke padang pasir. Namun selain itu, ini juga adalah pesan bagi kita yang hidup pada akhir zaman. Anak Manusia di langit dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Yesus sebagai Raja akan kembali dan mendirikan kerajaan-Nya yang kekal. Yesus memberitakan perumpaan Kerajaan Surga, yaitu sepuluh gadis dan juga tuan yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Dia berkata apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya, Dia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya dan menghakimi semua bangsa. Orang jahat akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.

Bagian 3: Puncak Pelayanan Raja (Mat. 26-28)

Penangkapan, kematian, penguburan, dan kebangkitan Raja (Mat. 26-28)

Puncak pelayanan Yesus adalah kematian-Nya sebagai Raja orang Yahudi dan kebangkitan-Nya dari maut. Semua kitab Injil mencatat bahwa Yesus mati sebagai Raja orang Yahudi, dan bahwa Dia diberi/dipakaikan mahkota duri, tetapi hanya Injil Matiuslah yang mencatat bahwa orang Romawi menaruh sebatang buluh di tangan kanan-Nya (yang merupakan tanda status Raja) dan berlutut berhadapan-Nya (dengan mengejek bahwa Dia adalah seorang Raja) (Mat. 27:29). Inilah tanda bahwa Yesus ditolak sebagai raja. Yesus dijual seharga 30 keping uang perak, sebagaimana telah dinubuatkan oleh Yeremia (Mat. 27:9-10; Yer. 32:6-9). Seperti Daud bernubuat, waktu Yesus disalib pakaian-Nya dibagikan (Mat. 27:35; Mzm. 22:18). Di atas kayu salib, Yesus mengutip perkataan Daud, "Eli, Eli, lama sabakhtani?" yaitu, Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Mat. 27:46; Mazmur 22:1). Akhirnya, sesudah Yesus bangkit, para wanita menyembah-Nya. Yesus mati sebagai Raja dan Dia bangkit sebagai Raja yang layak dan patut disembah.

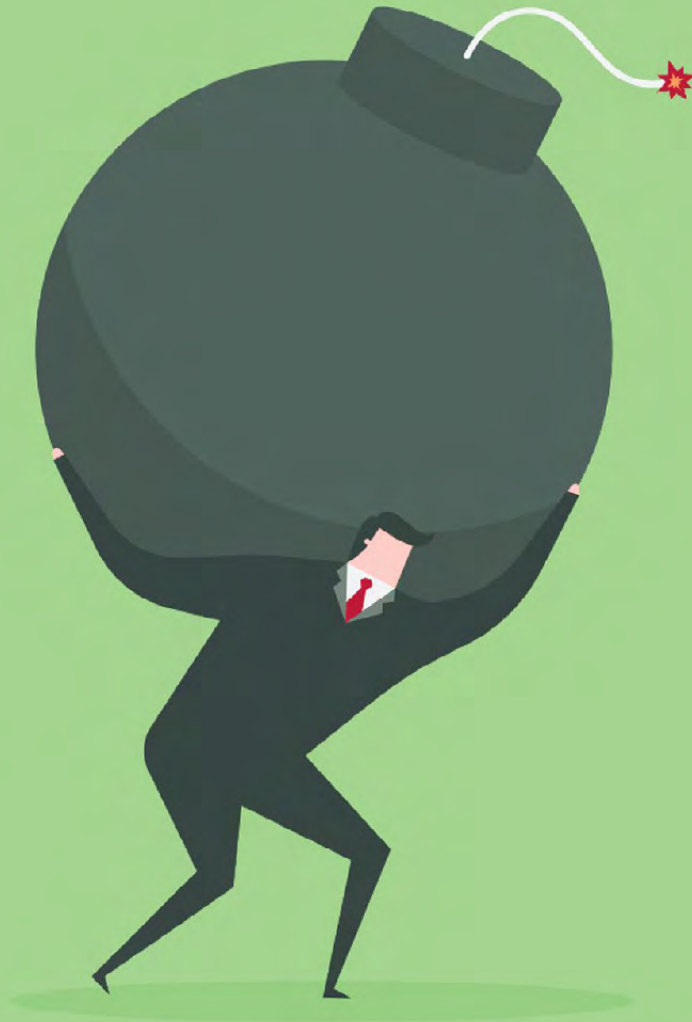


· Yesus memberikan Amanat Agung kepada para murid-Nya sebelum naik ke surga

Amanat Agung Raja (Mat. 28)

Injil Matius ditutup dengan deklarasi Amanat Agung. Otoritas Kerajaan didasarkan pada berita pengajaran akan perbuatan kuasa atau mukjizat dan akan pemerintahan dan peraturan Raja. Kita diutus dan disuruh pergi ke seluruh bumi oleh Raja di atas segala raja itu, memberitakan Dia. Dialah Raja yang hadir menyertai kita selamanya. Sejak pada mulanya, Dia lahir dan menyertai kita sebagai Imanuel (Mat. 1:23). Selama kehidupan-Nya di bumi, Yesus berjanji bahwa di mana ada dua tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, Dia hadir di tengah-tengah mereka (Mat. 18:20). Kemudian pada akhirnya, ada janji yang tegas bahwa Yesus tetap hadir bersama kita sampai akhir zaman (Mat. 28:20).

(AHA)



IMPOSSIBILITY

/ noun: the state or fact of being impossible /

(HUKUM KEMUSTAHILAN)



terlalu sering saya mendengar para motivator berkata, "Jangan memasukkan kata 'tidak mungkin' atau 'mustahil' ke dalam kamus kehidupan kita!" Dengan berbagai nasihat, mereka menganjurkan agar kita meyakini bahwa jika kita sungguh-sungguh berkehendak, pastilah tidak ada yang mustahil bagi kita. Jika kita cukup tekun dan ulet mengejar sesuatu, kita akan selalu mendapatkan apa yang kita inginkan.

Saya tidak setuju dengan prinsip ini. Bagi saya, alasannya sangat sederhana, yaitu bahwa manusia bukanlah Tuhan yang Mahasempurna. Dalam kehidupan ini, akan tetap ada hal-hal yang *tidak mungkin* saya lakukan (atau saya capai/dapatkan). Inilah hukum kemustahilan. Jika Bapak/Ibu/Saudara pernah bertemu saya secara langsung, Bapak/Ibu/Saudara tentu tahu bahwa tidak mungkin bagi saya untuk menjadi seorang atlet *gymnastics* profesional. Tubuh saya terlalu berlemak untuk itu. Demikian pula, tidak mungkin bagi saya untuk menjadi seorang seniman lukis. Saya terlalu tidak sabar untuk itu.

Di sisi lain, ada pula hal yang saya pelajari mengenai hukum kemustahilan. Hukum kemustahilan tidak pernah membuat saya putus asa. Sebaliknya, hukum kemustahilan justru membantu saya menemukan apa yang *mungkin* saya lakukan (atau saya capai/dapatkan). Secara sederhana, hukum kemustahilan berkata, "*You will not understand your possibility before you understand your impossibility.*" Dalam bahasa Indonesia, "*Anda tidak akan dapat mengerti hal-hal apa yang benar-benar mungkin bagi Anda sebelum Anda memahami hal-hal apa saja yang mustahil bagi Anda.*"

“Hukum kemustahilan justru membantu saya menemukan apa yang ***mungkin*** saya lakukan.”

3 Tiga Titik Kritis Hukum Kemustahilan

Kesalahan banyak orang adalah *terlalu memfokuskan perhatian, energi, dan waktu pada apa yang dianggap sebagai kemustahilan*. Orang-orang yang terlalu memfokuskan hidupnya pada kemustahilan cenderung merasa hidup mereka gagal, tidak dapat melakukan dan mencapai apa-apa, lalu putus asa.

Namun, kesalahan banyak orang lainnya adalah *terlalu cepat memutuskan suatu hal sebagai sesuatu yang mustahil*. Banyak orang kurang berfokus, kurang tekun, kurang ulet, dan kurang kreatif dalam berusaha mencapai apa yang telah mereka rencanakan. Mereka berhenti di tengah jalan dan menamai kegagalan mereka sebagai "kemustahilan".

Keduanya adalah dua titik kritis umum dalam hukum kemustahilan. Hati-hati, masih ada titik kritis yang ketiga. Kesalahan banyak orang yang terakhir adalah *tidak menghiraukan kemustahilan*. Orang-orang seperti ini menganggap bahwa kemustahilan sebenarnya tidak ada atau tidak nyata. Segalanya diyakini mungkin-mungkin saja, asalkan mereka sungguh-sungguh berkehendak.

Lalu, bagaimana hidup dalam hukum kemustahilan yang benar? Kuncinya adalah *membangun batas-batas kemustahilan yang sehat*.

1

1. Pahamiilah dengan baik apa yang mungkin dapat kita lakukan/capai.

Tuhan menciptakan setiap orang dengan bakat-bakat yang cukup dan memadai, karena memang Dia merancang agar hidup kita berhasil dan maksimal. Kita bahkan tidak akan pernah mempunyai waktu yang cukup untuk menajamkan semua bakat kita sepanjang hidup kita. Karena itu, fokuskan energi dan waktu kita untuk mengenali titik-titik kekuatan atau bakat-bakat kita.

2

2. Latihlah titik-titik kekuatan terbaik kita.

Tidak ada suatu hal pun yang sempurna atau tidak mempunyai cacat di dunia ini. *Software* terbaik pun tetap memiliki keterbatasan. *Gadget* terbaik pun tetap memiliki kelemahannya masing-masing. Teori-teori terbaik pun tetap memiliki batas waktu efektifnya. Karena itu, daripada memfokuskan perhatian pada hal-hal yang mustahil kita lakukan, fokuskan diri kita untuk menajamkan hal-hal yang memang mampu kita lakukan.

3

3. Terimalah kemustahilan tersebut sebagai bagian dari diri kita.

Orang-orang yang dapat menerima keterbatasan pribadi sebagai bagian dari dirinya dan memfokuskan perhatian pada hal-hal yang dapat dilakukan akan terus melangkah maju di jalan yang telah direncanakan Tuhan. Orang-orang yang menerima keterbatasan pribadi akan menghargai bantuan, ide, dan pengajaran orang lain. Orang-orang seperti inilah yang akan senantiasa membuka diri dan hasilnya akan terus bertumbuh menjadi lebih baik sekaligus tetap rendah hati. (JEz)

Aplikasi Praktis:

Ketika kita **memfokuskan diri** kita pada **apa yang mungkin kita lakukan**, apa yang mustahil tidak lagi membatasi diri kita.

The Sound DOCTRINES

Growing up in Asia, it is not unusual for us to deal with a lot of traditions and cultures, including the so-called “ancestral heritages”. Those of us living in towns in Java, for example, may have heard how they are not supposed to litter their fingernails after being clipped, otherwise they would become fireflies, or how a kid should not eat while sleeping or lying down, otherwise he/she would become a cow. Another example is Chinese traditional tea ceremony for couples getting married. A wedding ceremony, in every tradition in Asia, can also be a series of complex traditions and rituals.

As weird as they sound, those traditions exist around us. To many of us, they may even require strict observance. And as we look deeper, sometimes there are specific reasons and rationales behind the upholding of those traditions. However, as believers we are also required to differentiate between the traditions and superstitions.

Paul had similar problems when he went to Ephesus in order to share about the gospel of the Kingdom. He had to face some people who were still stuck with the old doctrines that were based on myths and fables. Therefore, before he took the trip to Macedonia, he had to ask Timothy, his spiritual son, to stay in Ephesus to ensure that the Ephesians received the “healthy” doctrines, or “sound” doctrines.

What intrigued me was how Paul related the true doctrines as being “sound”, which means “in good condition”. Why did Paul want the doctrines to be sound? Were there any doctrines that are not in good conditions, knowing that all traditions and teachings were meant for good intentions? Apparently, Paul understood very well that a sound doctrine was not merely about “the good intentions”, but about the real impacts that occur in the people who received the doctrines, how they would grow into being “in good condition”, too.



Paul mentioned how doctrines based on myths and fables would create disputes (The Message version even interpreted it as “digress into silliness”), instead of bringing people into stronger faith in God. The sound doctrines have but one main purpose: sincere love rising from pure conscience and faith. Paul understood that there is only one true doctrine, or a sound doctrine, that will strengthen our faith in God, which is the Full Gospel of The Kingdom.

If we look at today's conditions, we may have seen so many people disputing over which doctrines were the most true, saying others' are wrong, while they simply forget the most important factor of how a doctrine can be called as “sound” or not. They forget that a sound doctrine must encourage stronger faith in God, as well as show unconditional love toward others. So, how do we practice the sound doctrines toward others?

Paul reminded Timothy of three important things in practicing the sound doctrines: being thankful at all times, respecting others regardless of status, and keeping ourselves away from iniquities. Being thankful at all times will ensure our good relationship with God, having the faith that He has prepared the best in store for us. Respecting others regardless of status will ensure our good relationship with others around us. And lastly, keeping ourselves away from iniquities will ensure our growth into maturity in the knowledge of God.

Let us now live in and practice the sound doctrines in our daily lives, families, as well as our communities. And as we do, may the world see God's love abundant in us and flowing through us.

God bless us all. (AAr)

健康的教导

我们在亚洲长大的已经习惯活在一个传统和文化的生活, 包括所谓的 "祖先的遗产" 的东西。举例来说, 爪哇 的人可能在小时候被教导, 如果扔掉剪下的指甲指甲碎片是危险的, 因为它会使我们变成萤火虫。还有的教导, 吃食辣椒并打瞌睡将使我们变成奶牛。此外, 我们还在婚礼仪式上充满了各种礼仪和传统。例如, 中国新婚夫妇在结婚礼上的敬茶。

虽然许多人有奇怪的印象, 但传统仍然存在于人们的生活中, 有时我们甚至可以找到它背后的合理原因。许多人忠实而严格地遵循传统。然而, 我们作为相信主耶稣基督的人, 需要将传统与迷信区分开来。

使徒保罗在访问以弗所宣扬神国的福音的时候经历了这个问题。他和那些仍然固守着迷信和传说的古老教义的人打交道。然后, 在他离开马其顿之前, 保罗向他的属灵的孩子提摩太, 要求他留在以弗所, 并确保以弗所的人民有健康和正确的教导。

有趣的是, 保罗提到正确的教导为 "健康" 的教导, 这意味着 "一个好的状况。为什么保罗强调这是一个健康的教导? 难道真的有其他的教导是不健康的, 不是一个好的情况吗? 不是所有的传统教道都是出于善意的目的而诞生的吗? 很显然, 保罗很明白, 健康教导不仅。仅是一个好的目标和目的, 而且必须对接受它的人产生积极的影响, 使接受它的人的情况会变得越来越好。



保罗解释说, 以迷信和传说为基础的教导将引起争吵和不必要的争论 (甚至有一个版本的圣经英文语使用“迷失到无知”一词), 而不是带我们在主里的信仰变得更强大。健康的教导只有一个目的: 一种从纯洁的良心和信仰所产生的真正的爱。保罗明白, 只有一个真正的健康教导, 这将加强我们对主的信心, 就是完整无损的天国福音。

让我们看看当今世界的状况。很多人都在争论, 那些教导是最正确的, 而他们也正忙于责备对方。他们忘记了一个教导可以称为健康的教导中最重要的事情, 那是它能推动信神的信心增长, 并且能实行用无条件的爱来相互爱护的生活。

那么, 我们如何一起生活在一个健康的教导中呢? 保罗提醒提摩太, 在一个健康的教导中的, 三个重要的事情: 总是感恩, 尊重别人不看脸面不辨别人 (不依赖财产或地位), 并远离邪恶。总是感谢将能保持我们与上帝亲密的关系, 因为我们更加信祂, 一直为我们预备最好的。尊重别人, 不看脸面的人, 就能保持我们和我们周围的人的良好关系。后者, 远离犯罪将使我们更知识神里越来越成熟。

让我们每天都在行在健康教导中度过每一天, 去面对我们的家庭以及我们遇到的每一个人。让我们周围的人, 看到上帝的爱在我们的心里而, 从我们的生活中流露出来。

愿神祝福我们大家 (AAr/ENa)

Trojan Horse

- Kuda Troya -

K

isah Trojan Horse atau Kuda Troya adalah sebuah mitologi Yunani tentang peperangan bangsa itu ketika menyerang kota Troya. Setelah bertempur beberapa tahun, bangsa Yunani yang terkenal memiliki tentara yang kuat masih tidak mampu menembus benteng kota Troya. Alhasil, mereka mulai frustrasi, hingga akhirnya muncullah ide brilian dari penasihat perang mereka.

Tentara Yunani membuat sebuah patung kuda besar dan meletakkannya di depan benteng kota Troya, kemudian pergi meninggalkan kota Troya. Melihat tentara Yunani pergi dan meninggalkan patung kuda, bangsa Troya bergembira karena mereka berpikir bangsa Yunani telah menyerah kalah dan memberikan patung kuda itu sebagai hadiah. Maka, patung kuda yang superbesar dan superberat itu dibawa masuk ke dalam kota dan rakyat kota Troya merayakan kemenangan mereka.

Namun, ternyata bangsa Yunani telah menyusupkan tentara mereka ke dalam patung kuda itu. Tengah malam, saat seluruh penduduk kota Troya tertidur, tentara Yunani diam-diam keluar dari patung kuda, membuka gerbang kota dan membiarkan seluruh pasukan tentara Yunani masuk ke dalam kota Troya. Malam itu juga, kota Troya hancur diserang bangsa Yunani yang telah berhasil masuk dalam benteng kota yang kuat.

Kisah mitologi ini mirip gambaran anak Tuhan yang jatuh diserang iblis. Ketika seseorang percaya pada Kristus Yesus, ia menerima keselamatan dan kuasa kemerdekaan. Iblis telah dikalahkan dan dilucuti sehingga tidak bisa menguasai hidup orang yang telah menjadi anak Tuhan itu lagi. Pemazmur menyebutkan bahwa Tuhan kini menjadi benteng perlindungan yang kuat. Lalu, apa yang bisa dilakukan oleh iblis? Ia telah kalah, hanya seperti singa yang mengaum-aum, tanpa bisa menerkam dan membunuh. Sayangnya, ternyata masih ada kemungkinan iblis untuk masuk menghancurkan jiwa anak Tuhan. Kalau ada celah terbuka di hidup anak Tuhan, itulah “kuda Troya” yang tanpa disadarinya akan membuat iblis leluasa masuk dan memporak-porandakan hidup anak Tuhan itu. Apa saja yang bisa menjadi celah dan kuda Troya itu? Kuda troya anak Tuhan itu adalah kesedihan, kekecewaan, rasa tertolak, trauma, atau kemarahan di masa lalu, yang belum diselesaikan.

Semua perasaan ini jika dibiarkan akan menjadi kuda Troya dalam hidup anak Tuhan. Ketika kita lengah dan lemah, iblis akan masuk melalui perasaan itu dan mulai mencuri damai sejahtera, sukacita, kasih, dan kemurahan yang sebenarnya sudah dimiliki anak Tuhan. Kalau perampokan ini dibiarkan terus-menerus, iblis akan membunuh kehidupan baru yang sudah kita terima dari Kristus Yesus, sampai akhirnya jiwa kita dibinasakannya. Mengapa demikian?

Anak Tuhan yang tidak menyadari kuda Troya dalam hidupnya akan jatuh dalam dosa, termasuk jika ia adalah pemimpin rohani yang terlihat hebat dalam pelayanannya sekalipun. Semakin lama perampokan di dalam hidupnya berlangsung oleh iblis, semakin miskin pula kehidupannya digerogoti dosa. Karena itu, amatlah penting bagi setiap anak Tuhan untuk segera menemukan dan menghancurkan kuda Troya dalam hidupnya. Mintalah pertolongan dari pemimpin rohani atau pemurid untuk menemukan celah-celah kuda Troya yang belum dibereskan dan ditutup, bereskan hingga tuntas dan berpeganglah pada kasih dan penerimaan yang sempurna di dalam Kristus Yesus dan di dalam komunitas anak Tuhan. Hanya dengan demikianlah kuda Troya dalam hidup anak Tuhan akan dimusnahkan dan celah kehidupan tertutup. Iblis pun tidak dapat masuk dan merampok segala yang telah Tuhan sediakan dengan limpah.

Mari, kita selalu hidup dalam komunitas dan melakukan pemuridan. Jangan biarkan iblis masuk melalui celah-celah kuda Troya dalam hidup kita, karena ia hanya akan mencuri, membunuh dan membinasakan. (HTa)

“Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”

Yohanes 10:10





A Good Leader is A Good Listener

(Kiat-Kiat Jitu Menjadi Pemimpin yang Mampu Mendengar dengan Baik)



"Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu."

(Matius 7:24)

"Jika kamu tidak mendengarkan, dan jika kamu tidak memberi perhatian untuk menghormati nama-Ku, firman TUHAN semesta alam, maka Aku akan mengirimkan kutuk ke antaramu dan akan membuat berkat-berkatmu menjadi kutuk, dan Aku telah membuatnya menjadi kutuk, sebab kamu ini tidak memperhatikan."

(Maleakhi 2:2)



kitab banyak sekali menulis tentang mendengar, baik tentang kita mendengarkan perintah Tuhan maupun mendengarkan nasihat sesama manusia. Hal ini berarti keterampilan mendengar adalah hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia.

“Keterampilan mendengarkan adalah salah satu keterampilan yang paling menantang dalam proses komunikasi antarmanusia.”

Banyak pemimpin di dunia kerja yang memiliki kepribadian *know-it-all* (sok tahu), yaitu merasa tahu semua hal dan merasa tidak pernah salah. Seseorang harus bekerja untuk pemimpin yang tidak pernah salah sangat mungkin mengalami demotivasi berat. Karyawan sering kali frustrasi dan tidak mengerti mengapa pemimpinnya menolak ide-idenya tanpa mau mendengarkan lebih dahulu. Pemimpin jenis ini sulit memahami perasaan (misalnya, intuisi, isi hati) dan pikiran (misalnya, gagasan/ide, prediksi, analisis) orang lain serta sulit mendengarkan orang lain. Pemimpin jenis ini selalu berpikir bahwa pendapatnya adalah yang paling penting dan paling benar/akurat. Akibatnya, ide-ide dan pemikirannya harus didengarkan serta dituruti, tetapi ia memiliki sedikit sekali kesabaran ketika perlu mendengarkan ide-ide dan pemikiran orang lain.

Keterampilan mendengarkan adalah salah satu keterampilan yang paling menantang dalam proses komunikasi antarmanusia, dan inilah sebabnya banyak pemimpin terjebak menjadi sosok yang *know-it-all* tadi. Setiap pemimpin seharusnya selalu bersedia mendengarkan orang lain, terutama anggota timnya. Pemimpin tidak boleh merasa superior sendiri dan meremehkan pendapat orang lain, karena pada dasarnya pemimpin bukanlah pemimpin tanpa tim yang dipimpinnya. Pemimpin membutuhkan anggota timnya. Jika Anda adalah seorang pemimpin dalam pekerjaan atau bisnis, Anda harus senantiasa berusaha agar tidak menjadi pemimpin yang egois, sombong, dan mudah membuat anggota tim Anda jengkel. Sediakan diri untuk selalu mau dikritik dan diberi masukan oleh anggota tim Anda. Bagaimana caranya? Berikut adalah beberapa kiat yang jitu untuk melatih diri menjadi pemimpin yang mau mendengarkan orang lain, khususnya mendengarkan anggota tim.



1. **Berfokuslah mendengarkan.**

Sejak Anda tahu akan berkomunikasi dengan seseorang, persiapkan diri Anda dengan semaksimal mungkin menghilangkan gangguan. Pastikan bahwa Anda relaks dan tidak terdistraksi oleh interupsi apa pun yang tidak perlu, sehingga Anda bisa berfokus pada pembicara. Kesampingkan hal-hal lain di luar topik pembicaraan dari pikiran Anda. Sadarkah Anda bahwa saat mendengarkan orang berbicara, benak kita sering sibuk berdialog sendiri? *"Nanti mau makan siang apa, ya?" "Jam berapa saya harus berangkat agar tidak kena macet?" "Hmm... Jangan-jangan laporan yang deadline-nya kemarin itu belum dia selesaikan juga hari ini..."* Cobalah singkirkan pikiran-pikiran lain semacam ini dan berkonsentrasilah pada pesan yang sedang dikomunikasikan oleh pembicara. Saat mendengarkan, jangan mencoret-coret kertas, melihat ke luar jendela, menggosok kuku tangan, atau menyibukkan diri dengan hal-hal lain semacam itu. Perilaku ini mengganggu proses mendengarkan dan menyampaikan pesan tak langsung kepada pembicara bahwa Anda merasa bosan atau terganggu.

2. **Berhentilah berbicara, tundalah bereaksi.**

Jangan bereaksi atau berbicara dulu, tetapi dengarkan ketika orang lain berbicara. Latihlah diri Anda menunda komentar atau reaksi dan dengarkan apa yang orang lain katakan. Ini penting sekali agar Anda sungguh-sungguh memahami pesan dari orang itu secara akurat dan utuh. Jangan menyela atau memberikan penilaian di dalam benak Anda. Dengarkan saja, tanpa sibuk berpikir atau berbicara. Setelah orang itu selesai berbicara, Anda mungkin perlu mengklarifikasi untuk memastikan apakah Anda telah menerima pesan yang disampaikan secara akurat dan utuh.

3. **Terapkan empati.**

Cobalah untuk memahami sudut pandang orang lain. Lihatlah masalah dari sudut pandang pembicara dan lepaskan diri Anda dari prasangka atau asumsi (apalagi yang tak berdasar). Dengan memiliki pikiran terbuka, kita dapat lebih sepenuhnya berempati kepada pembicara. Jika pembicara mengatakan sesuatu yang tidak Anda setuju, jangan langsung membangun argumen dalam benak Anda. Tetaplah berpikiran terbuka mengenai pandangan dan pendapat orang lain, sampai Anda menangkap seluruh pesannya.

4. **Perhatikan komunikasi nonverbal.**

Volume dan nada suara menegaskan maksud pesan pembicara. Demikian pula dengan gerak tubuh, ekspresi wajah, pandangan mata, maupun bentuk-bentuk komunikasi nonverbal lainnya. Perhatikan pembicara. Segala hal yang bersifat nonverbal (tanpa kata-kata) ini penting dan menolong kita untuk memahami apa yang ia sampaikan secara verbal (melalui kata-kata). Kita tidak hanya mendengarkan dengan telinga, tetapi juga dengan mata, pikiran, dan hati. Misalnya, ketika pembicara berkata bahagia dengan pekerjaannya tetapi ekspresi wajahnya muram, suaranya bergetar, dan matanya berkaca-kaca, Anda perlu bertanya lebih lanjut karena kemungkinan besar ia justru tidak bahagia. Sambil berempati, pahami seberapa pembicara menekankan, merasa antusias, atau bahkan merasa frustrasi dengan pesan yang disampaikannya.

5. **Tunjukkan ekspresi yang menimbulkan kebebasan dan rasa nyaman pembicara.**

Bantu pembicara untuk merasa bebas dan nyaman berbicara dengan ekspresi-ekspresi tertentu. Mengangguk, melakukan kontak mata, menggunakan gerakan tangan, atau mengucapkan kata-kata pendek seperti "oh, begitu" atau "lalu selanjutnya?" akan mendorong pembicara melanjutkan kalimatnya. Semua ekspresi ini, jika dilakukan dengan tulus dan sungguh-sungguh, dapat menunjukkan bahwa Anda mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan pembicara.

6. **Hindari penilaian pribadi.**

Cobalah untuk tidak terganggu dan tidak memberikan penilaian pribadi dengan kebiasaan pembicara saat ia berbicara. Setiap orang memiliki cara berbicara yang berbeda, ada yang gugup sehingga sering menggoyang-goyangkan kaki, ada yang cenderung membuat gerakan tangan berlebihan, dan macam-macam lainnya. Tetaplah berfokus pada pesan yang sedang disampaikan dan usahakan untuk mengabaikan cara atau gaya yang tidak berkaitan dengan pesan itu.

7. **Bersabarlah dengan jeda.**

Sebuah jeda, bahkan jeda yang cukup panjang, belum tentu berarti bahwa pembicara selesai berbicara. Bersabarlah dan berikan waktu untuk pembicara melanjutkan. Jika perlu, tanyakan apakah ia sudah selesai berbicara. Kadang-kadang pembicara membutuhkan waktu tambahan untuk merumuskan apa yang harus dikatakan dan bagaimana mengatakannya. Jangan memotong atau berusaha menyelesaikan kalimatnya sebelum ia sendiri benar-benar selesai.

8. **Temukan ide dan inti pesannya, jangan pusingkan kata-katanya.**

Anda perlu memahami gambar besar dan inti dari pesan pembicara, bukan hanya potongan-potongan atau bagian-bagiannya. Karena itu, jangan pusingkan kata-kata tertentu yang pembicara gunakan, dan tangkap maksudnya yang sebenarnya. Mungkin salah satu aspek yang paling sulit dari mendengarkan adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian informasi untuk memahami seluruh inti pesan pembicara. Namun dengan berkonsentrasi dan tetap berfokus, hal ini sangat mungkin untuk dilakukan.

Ingatlah, seorang pemimpin yang baik adalah seorang pendengar yang baik. Karena itu, kita semua yang memimpin harus belajar mendengarkan semakin baik setiap saat. Selamat belajar dan mempraktikkan menjadi pendengar yang baik. (FLi)



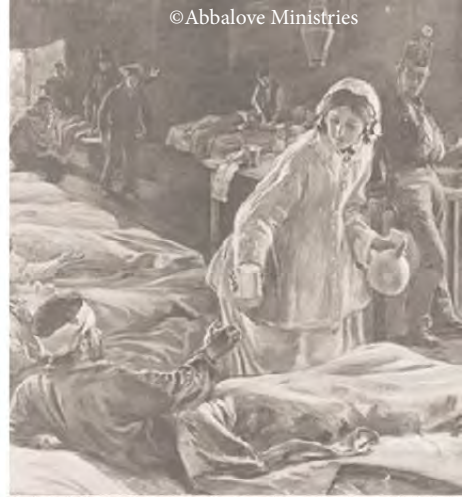
A Devoted HEART

(Hati yang Beribadah)

Berjalan menembus kegelapan dan dinginnya udara malam dengan sebuah pelita di tangan bersama prajurit-prajurit di medan perang tidak membuat perempuan ini gentar. Langkah kakinya mantap dan pandangan matanya tajam ke depan, menyiapkan segenap hati dan pikirannya untuk berkarya. Dia tidak pernah berpikir yang lain selain satu hal saja: bagaimana caranya menolong dan menyelamatkan sebanyak mungkin prajurit yang terluka, tidak peduli apakah itu orang sebangsanya atau bukan, atau bahkan jika orang itu musuh bangsanya.

Rumah Sakit Scutari di Semenanjung Krimea, Turki, adalah tempat ujian panggilan hidup perempuan ini terasa nyata. Bersama dengan 38 orang perawat perempuan termasuk bibinya sendiri, dia memutuskan untuk

berlayar ke sana dan menolong para prajurit yang terluka di kancah peperangan Inggris dan Prancis melawan Rusia. Apa yang mereka pikirkan dan bayangkan tentang sebuah rumah sakit di Krimea ternyata amat jauh dari kenyataan yang mereka hadapi. Bukan saja jarak yang jauh, tetapi kondisi rumah sakit itu amat sangat memprihatinkan.... Begitu banyak prajurit terluka dan jumlah tenaga medis yang menangani di dalam rumah sakit sangat terbatas, sedangkan ratusan lainnya bergelimpangan di luar bangunan tanpa tertangani. Para dokter secepat-cepatnya berusaha mengerjakan tugas, termasuk memotong bagian tubuh prajurit yang terkena mortir, granat, maupun peluru; dan potongan-potongan tubuh itu hanya dibiarkan teronggok di lahan dekat rumah sakit karena tidak ada yang peduli dan tidak ada yang tergerak untuk membersihkannya dengan menimbun atau membuangnya. Bau yang sangat menusuk hidung ditambah dengan pekerjaan yang seperti tidak ada habisnya terus mendera. Namun, itu sama sekali tidak menyurutkan semangat perempuan ini, yang segera melakukan perubahan-perubahan penting: mengatur posisi tempat-tempat tidur, mendirikan tenda untuk para prajurit korban perang yang tidak tertampung dalam bangunan rumah sakit, melakukan perawatan dengan cermat, mengganti perban dan memberikan obat secara berkala, mengepel lantai rumah sakit setiap hari, membersihkan meja kursi, mencuci pakaian kotor dengan mengerahkan tenaga bantuan dari penduduk setempat, dan membuang serta mengubur gunung potongan bagian tubuh para prajurit pasca pembedahan. Semua dikerjakannya bersama dengan rekan-rekannya selama kira-kira sebulan penuh. Hati dan semangat perempuan ini tidak goyah sejak dia pertama kali menerima panggilan Tuhan sebelum ulang tahunnya yang ke-17.



Tuhan memanggil dan hatinya menjawab panggilan itu, dan ini disimpulkannya dengan sebuah pernyataan yang sederhana tetapi tegas, "Tuhan berbicara padaku dan memanggilku untuk melayani-Nya".

Siapakah perempuan ini...?

Dialah Florence Nightingale, yang lahir di Florence, Italia, pada tanggal 12 Mei 1820, dari keluarga kaya-raya dan terpandang. Ayahnya adalah William Nightingale, seorang tuan tanah kaya di Derbyshire, London, Inggris, sementara ibunya adalah keturunan ningrat. Florence punya begitu banyak alasan untuk menikmati kenyamanan hidup di masanya. Sebagai putri seorang tuan tanah dan dengan status keningratannya, ia layak hidup mewah seperti para gadis bangsawan di masa itu, hidup santai bermalas-malasan dan sibuk sekadar untuk bersolek dan berpesta ria dengan kalangan sosialita. Florence mempunyai seorang saudara kandung perempuan; namanya Parthenope. Namun, keduanya memiliki perilaku yang bertolak belakang. Florence lebih banyak keluar rumah dan membantu warga sekitar yang membutuhkan, sementara Parthenope bergaya hidup seperti umumnya anak dari keluarga kaya dan terpandang pada saat itu.

Perkenalan awal Florence dengan "dunia" rumah sakit dimulai saat dia berkunjung ke sebuah rumah sakit modern di Kaiserswerth, Jerman. Dia terpesona dengan komitmen dan kepedulian yang dipraktikkan para biarawati yang melayani sebagai perawat kepada pasien. Di Jerman para perawat perempuan adalah para biarawati Katolik karena dengan demikian maka orang sungkan untuk melakukan hal yang tidak senonoh. Fenomena sebaliknya justru lazim terjadi di Inggris. Pada masa itu di Inggris orang tidak peduli dengan rumah sakit. Rumah sakit dianggap sebagai tempat kotor dan penuh penyakit. Orang-orang kaya memilih untuk memanggil dokter atau tenaga perawat ke rumah mereka daripada mereka harus ke rumah sakit. Lebih dari itu profesi seorang perawat perempuan dianggap hina layaknya



“Sebagai putri seorang tuan tanah dan dengan status keningratannya, ia layak hidup mewah seperti para gadis bangsawan di masa itu.”

“Dia adalah pelopor pelayanan keperawatan modern, termasuk dalam hal kebersihan dan sanitasi rumah sakit, seorang ahli statistik, dan tentunya seorang perawat perempuan yang bekerja dan mengabdikan dengan totalitas hati!”

seorang perempuan tuna susila karena perawat kadang harus berurusan dengan pasien dalam keadaan fisik terbuka dan banyak terjadi pelecehan seksual di rumah sakit; oleh karenanya orang-orang kaya sangat menentang anak perempuannya menjadi perawat. Di kalangan keluarga terhormat di Inggris, perawat adalah sebuah profesi rendah dan hina. Stigma inilah yang membuat di Inggris saat itu perawat kebanyakan adalah pria. Namun, ini tidak berlaku untuk Florence Nightingale! Di Jerman, dia jatuh cinta kepada pekerjaan sosial keperawatan dan pulang ke negerinya dengan visi mewujudkan panggilan itu secara nyata. Dia membulatkan tekad untuk mengabdikan diri pada dunia keperawatan. Keluarganya keras menentang, terutama ibu dan kakaknya, tetapi Florence tetap berteguh hati.

Sekembalinya dari tugas di Krimea, Florence terkena demam yang membuatnya harus diisolasi. Namun, kondisi itu tidak menyurutkan semangatnya untuk berkarya; ia menulis laporan sepanjang 1.000 halaman lebih, termasuk laporan statistik sebagai alat implementasi praktik khususnya untuk menolong para prajurit angkatan bersenjata Inggris. Pada tanggal 9 Juli 1860, didirikan “Florence Nightingale School of Nursing

and Midwifery” (Sekolah Keperawatan dan Kebidanan Florence Nightingale), dan dia menulis *Notes on Nursing*, sebuah buku catatan tentang keperawatan yang kemudian menjadi buku acuan sekolah keperawatan di seluruh dunia. Pada tahun 1907, Florence mendapatkan bintang jasa *The Order of Merit* dari Ratu Victoria, dan selanjutnya pada 1908 dia dianugerahi penghargaan *Honorary Freedom of the City* dari kota London untuk kiprahnya memajukan dunia keperawatan khususnya untuk perempuan di London dan seluruh wilayah Inggris Raya.

Florence Nightingale meninggal dunia pada usia 90 tahun, pada tanggal 13 Agustus 1910. Keluarganya menolak untuk memakamkannya di Westminster Abbey (area pemakaman untuk para ningrat di Inggris) dan akhirnya jasadnya dimakamkan di Gereja St. Margareth di East Wellow, Hampshire, Inggris. Florence Nightingale bukanlah sekadar “*The Lady with A Lamp*” seperti julukan yang banyak dikenal orang, tetapi dia adalah pelopor pelayanan keperawatan modern, termasuk dalam hal kebersihan dan sanitasi rumah sakit, seorang ahli statistik, dan tentunya seorang perawat perempuan yang bekerja dan mengabdikan dengan totalitas hati! Sesungguhnya semua prestasi dan pengakuan yang tampak indah dan

“meriah” itu tidak ada artinya jika tanpa keteguhan iman. Florence Nightingale memulai dan mendasari segala karyanya dengan iman dan penghargaan akan panggilan yang Tuhan taruh di hatinya. Kepercayaannya akan panggilan Tuhan yang begitu kokoh tertanam di hati meneguhkan tekadnya untuk bukan saja menerima panggilan itu, tetapi juga menghidupi dan menghidupkannya lewat sepanjang hidupnya sendiri. Inilah yang membuat kehidupan Florence Nightingale indah: hatinya mengabdikan dalam ibadah kehidupan tanpa henti.

1 Timotius 2:9-10

“Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau Mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah.”

“Hatinya
mengabdikan
dalam
ibadah
kehidupan
tanpa henti”

Pertanyaan refleksi:

1. Nilai hidup apa yang Anda petik dari kisah hidup Florence Nightingale?
2. Kapan terakhir Anda mengingat panggilan yang Tuhan taruh dalam hidup Anda?
3. Bagaimana Anda mempraktikkan dan menghidupi panggilan itu?
4. Seberapa Anda percaya bahwa Tuhan memberikan panggilan-Nya disertai dengan setiap kemampuan untuk Anda mampu mengerjakannya? Jika Anda sempat meragukan hal itu, bertobatlah. Mintalah Tuhan kembali menghidupkan panggilan itu; karena panggilan-Nya adalah gambaran Allah lewat hidup Anda yang akan menjadi kesaksian bagi banyak orang yang belum mengenal Tuhan di sekitar Anda.

Referensi: https://id.m.wikipedia.org/wiki/florence_Nightingale
(AHO)



KERJAKAN BAGIAN MASING-MASING, SEMUA UNTUK TUHAN

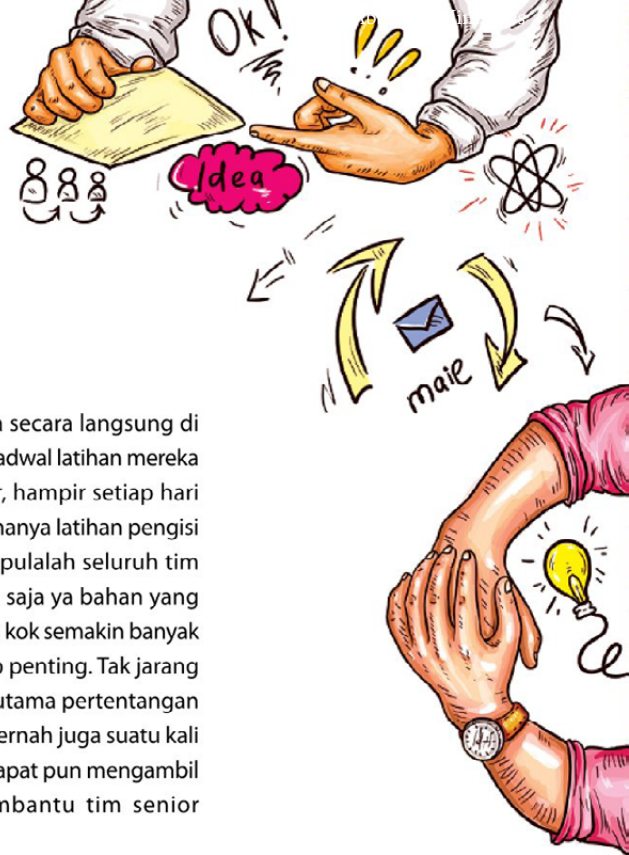
"Astaga, sudah bulan Maret! Rasanya baru saja masuk tahun 2018, eh ternyata ini sudah masuk bulan ketiga. Hmm... sepertinya baru kemarin Natal, tetapi sekarang sudah hampir Paskah. Alamaakk!!" kira-kira begitu *self talking* yang tanpa sadar terucap di benak saya ketika melihat kalender di ponsel. Kemudian, pikiran liar mulai satu demi satu tersusun semakin abstrak, "Nanti gereja pasti mengadakan acara lagi deh, huff..." embusan napas kelelahan terlepas keluar dari mulut saya, "Lalu mulai deh sibuk lagi ini itu, rapat lagi ini itu, heboh lagi ini itu, alamaakk..." Namun tiba-tiba saya tersadar, "Eh, astaga, kok jadi mengeluh. Aduh, ampuni aku Tuhan, soalnya Tuhan sendiri tahu 'kan, bagaimana pusing dan repotnya aku di acara-acara seperti itu..." Seketika pula, pikiran liar langsung buyar seiring panggilan telepon yang masuk di ponsel yang saya genggam.



Saya teringat sekitar empat atau lima bulan lalu, betapa ruwetnya saya dan beberapa orang yang disebut sebagai pengurus gereja sibuk mempersiapkan acara Natal. Mohon maklumi keruwetan kami, karena ini adalah acara Natal untuk jemaat Umum, yang notabene adalah acara besar di gereja kami yang akan dihadiri oleh setiap jemaat Tuhan dari seluruh kelompok usia: para senior dan orang tua yang telah berumur, pasangan suami istri, para pengusaha tua dan muda, *first jobber*, remaja-remaja mahasiswa dan pelajar, sampai anak-anak kecil. Acara Natal tahunan ini harus dikemas dengan sangat menarik, spesial, dan tentu saja membawa pesan damai lahirnya Yesus. Juga karena ini Natal Umum, yang sibuk memikirkan jalannya acara adalah tim berisi pekerja dari berbagai kalangan. Pemimpin gereja yang kebanyakan dari golongan keluarga dan pengusaha menyusun tema, konsep, target, dan hal-hal strategis lainnya. Yang pasti, keinginannya banyak.

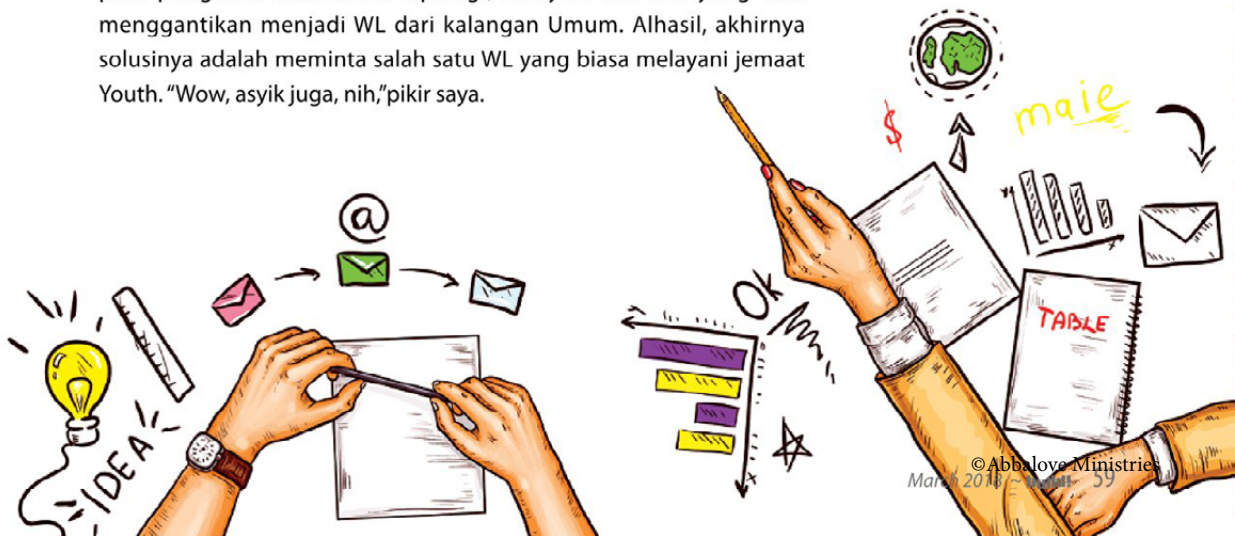
Kaum senior dipercaya mengurus konsumsi, dan ternyata mereka luar biasa pusing dengan segala hal kecil yang dianggap penting. Konsumsi yang dibagikan harus sehat, jangan terlalu manis, jangan berlebihan, biayanya harus hemat, dan lain-lain. Anak-anak kecil dipersiapkan untuk terlibat sebagai pengisi acara. Siapa yang tak suka melihat keluguan dan tingkah polos mereka menari di panggung menggunakan kostum. Selanjutnya, para mahasiswa dan pelajar menjadi seksi sibuk, mengerjakan apa pun yang belum dikerjakan oleh kelompok lainnya. Fungsi mereka ini tentu saja tak jauh-jauh dari perlengkapan, dekorasi, sesi foto, membuat undangan, sampai menjadi *usher* di hari-H.





Selain semua itu, mereka yang akan mengisi acara secara langsung di panggung pun sibuk mempersiapkan yang terbaik. Jadwal latihan mereka begitu padat, apalagi mendekati bulan Desember, hampir setiap hari ruangan gereja telah di-*booking* untuk berlatih. Tak hanya latihan pengisi acara, semakin mendekati hari H, semakin sering pulalah seluruh tim pengurus rapat Natal. Saya tak habis pikir, kok ada saja ya bahan yang akan dibahas. Lagipula, semakin dibicarakan, rasanya kok semakin banyak muncul hal baru yang dikhawatirkan dan dianggap penting. Tak jarang pula, di tengah sesi rapat terjadi adu pendapat, terutama pertentangan antara kalangan keluarga dengan para *first jobber*. Pernah juga suatu kali terjadi kesalahpahaman di antara kaum senior, dan rapat pun mengambil keputusan bahwa para mahasiswa wajib membantu tim senior melaksanakan tanggung jawab mereka. Lho...

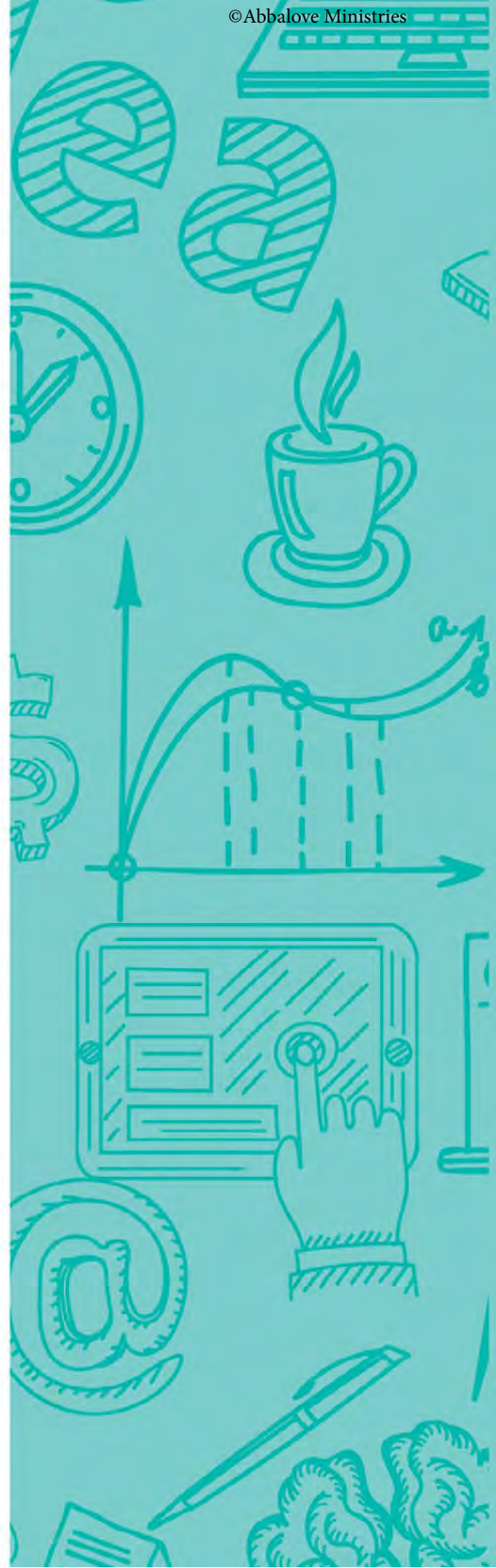
Di tengah-tengah waktu yang semakin mendekati 25 Desember, saya mendengar selentingan kabar yang kurang menyenangkan. Konon, *worship leader* (WL) "unggulan" gereja kami batal melayani karena merasa tak sehati dengan tim, entah betul atau tidak kabar tersebut. Namun, ada juga yang berkata bahwa dia terpaksa tak bisa ikut melayani karena ada urusan mendesak. Pembatalan tersebut cukup membuat kami semua para pengurus kewalahan. Apalagi, ternyata tak ada yang bisa menggantikan menjadi WL dari kalangan Umum. Alhasil, akhirnya solusinya adalah meminta salah satu WL yang biasa melayani jemaat Youth. "Wow, asyik juga, nih," pikir saya.



Waktu pun berlalu, acara Natal di gereja terlaksana dan lewat. Kami masing-masing pun melepas tahun 2017 dan memasuki tahun 2018. Di minggu pertama bulan Januari, kami langsung mengagendakan untuk kembali rapat untuk mengevaluasi acara Natal. Pemimpin gereja kami secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh tim pengurus dan pekerja karena sudah berjerih lelah melayani Tuhan dalam acara Natal. Selanjutnya, mulailah kami membedah dan membahas pelaksanaan acara Natal, termasuk soal WL dari jemaat Youth, yang rupanya terkesan “terlalu” ekspresif dan disebut “kurang mewakili kalangan Umum”. Hal-hal “sepele” ternyata dirasa kurang cocok, seperti gaya berpakaianya, cara berdirinya, dan irama bernyanyinya. Jujur saja, saat itu timbul rasa dongkol di hati saya, yang mungkin karena saya sendiri juga dari kalangan Youth sehingga merasa segolongan dengan sang WL tersebut. “Ah, sudah bagus dibantu. Kok bawel sekali sih, ini ‘kan memang gaya kami,” protes di benak saya pun muncul. Namun akhirnya, kami tiba di ujung rapat evaluasi itu, dan kami semua didorong dan disemangati agar tetap setia untuk melayani Tuhan terus, termasuk di acara berikutnya, yaitu Paskah. Saya pun tanpa sadar berucap pelan, “Oh, Tuhan....”

(dididipp.... dididipp.... dididipp...) Alarm ponsel berbunyi. Saya pun terbangun dan mematikan alarm, “Ya ampun, ternyata cuma mimpi...” Segera, saya mengambil Alkitab dan membuka kitab 1 Timotius. Saya mulai bersaat teduh pagi itu.

Surat Paulus kepada Timotius salah satunya berbicara bahwa setiap bagian dalam jemaat memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri. Masing-masing adalah anggota dari satu tubuh, yaitu Tubuh Kristus. Pria, wanita, suami, istri, remaja dan pemuda-pemudi, pemimpin, pekerja, maupun jemaat, semuanya sama-sama bertanggung jawab memelihara iman pada Tuhan dan mempraktikkan gaya hidup saling di antara mereka.



“**Setiap orang** dalam jemaat memiliki **kapasitas** dan **kasih karunia** masing-masing untuk **mengerjakan pekerjaan Bapa.**”

“...kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan. Bertandinglelah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi.” (1 Tim. 6:11-12)

Deg. Tegas sekali Tuhan berbicara, dan saya pun tersadar. Apa pun yang dilakukan, dikerjakan, diinginkan, dan direncanakan, semuanya fokus dan pusatnya adalah Tuhan. Setiap orang dalam jemaat memiliki kapasitas dan kasih karunia masing-masing untuk mengerjakan pekerjaan Bapa. Kita tidak bertujuan untuk saling membandingkan atau saling melawan, tetapi dalam satu Tubuh Kristus terus berjuang dalam pertandingan iman. Yang kita kejar bukanlah pembuktian diri atau kepuasan daging, tetapi keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran, dan kelembutan.

Saya pun memulai hari dengan hati yang dipenuhi antusiasme untuk melakukan pekerjaan-Nya bersama-sama anggota Tubuh Kristus lainnya. Saya bagian dari Tubuh Kristus itu. Saya kini teringat kembali, setiap pelayanan dan perayaan gereja bukanlah sekadar “acara” yang mengutamakan penampilan terbaik untuk memuaskan keinginan manusia. Acara hanyalah wadah untuk saya melayani Tuhan. Semua itu fokusnya adalah Tuhan. Maka, saya pun bersemangat melayani Tuhan, apa pun bagian yang Dia percayakan kepada saya dan apa pun bentuk acara yang menjadi wadahnya. (EDi)



Pemberkatan NIKAH

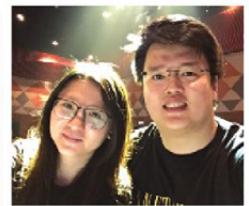
April 2018

Mari kita dukung dan doakan agar pasangan-pasangan ini dapat mempersiapkan diri menjadi keluarga-keluarga ilahi yang menjadi berkat dan teladan.



**PANEHAS
SUBNAFEU & YELIS
KAPITAN** (Umum2
Industri)
Sabtu, 7 April 2018
Pk.15.00
di Abbalove HOM, Pluit

**HANS CHRISTIAN
ANDREW SALIM &
ELISA**
(Zeal Youth)
Minggu, 8 April 2018
Pk. 14.30
di Abbalove KTC



**HENPY TANNADY
TAN & JENNY
VERONICA**
(Mahasiswa & Prof
Muda A2G)
Sabtu, 14 April 2018
Pk. 09.00 di Abbalove
Greenville Maizonette

**GUNAWAN &
CYNTHIA
ERNAWATI**
(Umum 2 KTC)
Sabtu, 28 April 2018
Pk. 10.00
di Abbalove HOM, Pluit



Apabila ada keberatan-keberatan atas pernikahan mereka berdasarkan Firman Tuhan, nilai-nilai kejemaatan ataupun etika moral, harap menghubungi penatua atau gembala pernikahan, paling lambat satu minggu sebelum tanggal pernikahan mereka.

UNTUK INFORMASI, HUBUNGI: (SELASA-SABTU)

INDUSTRI Ibu **Sofie** 021-62303225 / 26 ext. 2036 | **BARAT** Sdri. **Veebe Steven** 021-5656634 / 35

PALEM Ibu **Utik** 021-54351718 | **PLUIT** Ibu **Linda** 021-6628877

KTC Sdri. **Yuni** 021-45851498 / 92 | **SELATAN** Sdri. **Yulcilan** 021-7515020 / 15

TIMUR Sdri. **Susi Merida** 021-29067157 / 58 | **CIKARANG** Bpk. **Shyan Yaudy** 0812-9439019

DEPOK Bpk. **Yoga/Ibu Lidya** 081574967533 | **SERPONG** Ibu **Lestari** 089660388535

SMS CENTRE: 081511756006



1 * Kamis

Bacaan: 2 Timotius 1:7

Tuhan tidak memberikan kita roh ketakutan. Kita tidak diciptakan untuk takut. Pikiran kita tidak diciptakan untuk berpikir takut ataupun khawatir. Kita diciptakan untuk memikirkan pikiran-pikiran yang benar, yaitu pikiran kasih. Dunia berkata bahwa wajar merasa takut dan khawatir, tetapi sebenarnya itu tidaklah benar. Saat pikiran kita takut atau khawatir justru itu berarti pikiran kita tidak sehat/terganggu. Oleh karena itu, kita perlu menggantikan semua pikiran takut dan kekhawatiran kita dengan pikiran kasih. Mari buang semua ketakutan dan kekhawatiran, lalu gantikan dengan kasih akan Tuhan dan kasih terhadap sesama.

2 * Jumat

Bacaan: Filipi 4:6-8; Roma 12:1-2

Ketika kekhawatiran muncul di dalam pikiran kita, sebenarnya kita bisa berdoa kepada Bapa, yaitu menyatakan segala keinginan kita dalam permohonan dengan ucapan syukur. Dengan demikian, damai sejahtera Allah akan memenuhi hati dan pikiran kita, sehingga kita memikirkan hal-hal yang benar dan mulia. Pikiran kita memengaruhi kesehatan otak kita juga. Jika kita terus memikirkan hal-hal negatif, otak kita akan terbentuk semakin negatif. Sebaliknya jika kita terus memikirkan hal-hal positif, otak kita akan terbentuk semakin baik dan sehat. Saat kita menggantikan pikiran negatif kita dengan pikiran positif, hidup kita juga akan berubah menjadi lebih baik. Mari kita gantikan pikiran negatif kita dengan pikiran positif. Kita bisa melatih diri kita berpikir positif sambil berdialog dengan Roh Kudus. Roh Kudus akan mengingatkan kita jika kita berpikir salah ataupun negatif serta mengingatkan kita akan kebenaran Firman Tuhan.

3 * Sabtu

Bacaan: Yohanes 1:12; 2 Korintus 10:3-5; Amsal 4:20-23

Saat kita percaya kepada Yesus, kita diberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Sebagai anak-anak Allah, kita mampu menguasai pikiran kita dan tidak lagi dikuasai pikiran negatif. Sebaliknya, kitalah yang menguasai setiap pikiran negatif yang datang. Terkadang, kita akan mengalami peperangan di dalam pikiran. Namun, kita harus selalu ingat bahwa kita mampu menguasai pikiran kita dan menang atas pikiran negatif. Kita memang tidak bisa mengendalikan segala sesuatu yang terjadi di sekeliling kita dan di luar diri, tetapi kita bisa mengendalikan pikiran dan respons kita. Kita sebagai anak-anak Allah diberi kemampuan untuk berpikir dan berespons dengan benar.



4*MINIBU



Bacaan: Kejadian 1:26-28; Efesus 3:18-19; Kolose 3:15-16

Kita harus menyadari betapa dahsyat dan luar biasanya rencana Allah atas hidup kita. Kita diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Kita ditentukan untuk menguasai bumi, menjadi berkat, membawa orang-orang kembali kepada Allah, dan mengalirkan kasih Allah kepada dunia ini. Kita juga harus menyadari betapa besar kasih Allah bagi kita. Saat kita menyadari hal-hal ini, kita tidak akan takut lagi. Walaupun tekanan datang dalam hidup kita, kita tidak akan merasa khawatir karena kita tahu kita dikasihi Allah.



5*senin



Bacaan: Markus 1:1-8

Sejak manusia jatuh dalam dosa, rencana Allah yang semula tidak dapat terlaksana oleh manusia. Walaupun sudah banyak nabi Tuhan yang muncul, manusia masih gagal menggenapi rencana Allah yang semula. Yohanes Pembaptis, yang diutus Allah untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus, menyerahkan hidupnya seluruhnya untuk memulai proses pemulihan. Dia rela menyerahkan rencana hidupnya dan merendahkan diri untuk menggenapi rencana Allah walaupun Dia belum merasakan Kerajaan Allah. Bagaimana dengan kita? Kita telah masuk ke dalam Kerajaan Allah, dan Firman Tuhan mengatakan bahwa sesungguhnya kita lebih besar dibandingkan Yohanes Pembaptis. Apakah kita bersedia menyerahkan rencana kita sendiri untuk menggenapi rencana Allah? Mari kita menyerahkan seluruh hidup kita untuk setia melakukan rencana Allah dalam hidup kita.

6*SELASA

Bacaan: Markus 1:24-25

Untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah, kita harus bertobat dan percaya kepada Injil. Bertobat, yang berasal dari kata "*metanoia*", memiliki arti perubahan pikiran. Ketika bertobat, kita seharusnya membuang pola pikir yang lama dan menggantikannya dengan pola pikir yang baru, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Saat kita mengaku dosa, sebenarnya kita sedang mengakui bahwa perbuatan dan pikiran yang dahulu adalah salah serta mengakui bahwa Firman Allah-lah yang benar. Saat kita bertobat, kita seharusnya memiliki sikap yang taat sepenuhnya kepada Firman Tuhan. Apakah selama ini kita sudah sungguh-sungguh bertobat? Apakah kita sudah menyerahkan pola pikir kita dan taat sepenuhnya kepada Firman Tuhan? Mari kita memeriksa diri kita sendiri dan menyerahkan setiap pikiran yang masih salah kepada Tuhan dan hidup taat sepenuhnya kepada Firman Tuhan.

7*RABU

Bacaan: Matius 4:1-11

Mengalami pertobatan setiap hari sangatlah penting; bukan hanya setiap hari, melainkan setiap saat. Pikiran kita harus terus diperbaharui serta diselaraskan dengan kebenaran firman Tuhan setiap hari. Cara berpikir kita harus terus didasari oleh kebenaran Firman-Nya, bukan oleh cara berpikir dunia. Melalui proses pertobatan setiap hari, kita sedang menyatakan bahwa kita mau tunduk dan taat hanya kepada Tuhan. Kebenaran Firman Tuhan menjadi satu-satunya otoritas yang berkuasa di dalam hidup kita, dan kebenaran itu akan memampukan kita untuk tidak berkompromi dengan dosa.

8***KAMIS**

Bacaan: Roma 1:16-17; Galatia 1:6-9;
1 Korintus 15:1-8

Yesus memanggil kita tidak hanya untuk bertobat sekaligus percaya kepada Injil. Kita harus memastikan bahwa kita percaya kepada Injil yang benar. Injil yang benar, yaitu Injil Kerajaan Allah, adalah saat kita menerima Yesus, kita menerima Dia sebagai Raja dan Tuhan. Dengan demikian, segala yang kita miliki adalah milik Yesus, Raja kita. Kita tidak berhak atas diri juga sendiri, karena Allah telah menebus kita dengan darah-Nya yang mahal. Kita diselamatkan hanya oleh anugerah Allah, bukan karena perbuatan atau usaha kita. Kita dipanggil, dipilih, dan ditentukan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Kita harus memastikan kita bahwa kita tidak percaya kepada Injil yang salah dan mengingat bahwa hanya Injil yang benar yang akan membawa buah kebenaran dalam hidup kita. Dengan demikian, kita akan terus bertumbuh dalam iman yang sejati.

9***JUMAT**

Bacaan: Matius 9:35-38

Selama tiga tahun pelayanan-Nya, Yesus berkeliling mengunjungi kota-kota dan desa-desa memberitakan Injil Kerajaan Allah dan melenyapkan penyakit dan kelemahan. Yesus memberitakan Injil bukan hanya karena Bapa yang memberikan tugas ini. Yesus melayani dari hati yang mengasihi dan berbelas kasihan. Dia telah memberikan teladan kepada kita, yaitu melayani tanpa mengenal lelah. Bahkan saat ditolak pun, Yesus tidak putus asa, Dia tetap memberitakan Injil dengan kasih. Bapa tidak hanya mengutus Yesus untuk memberitakan Injil. Bapa juga mengutus setiap kita. Sekarang, keputusannya ada di tangan kita, apakah kita mau memberitakan Injil dengan membagikan kasih yang sudah kita terima dari Allah?

10***SABTU**

Bacaan: 2 Timotius 1:11-12; Kisah Para Rasul 20:17-38

Paulus adalah seorang rasul yang hebat. Perjumpaan ilahi Paulus dengan Tuhan Yesus merupakan titik balik hidupnya. Hidupnya mengalami perubahan total, dari seorang yang menyiksa orang-orang percaya menjadi orang yang rela disiksa karena kesaksian Injil yang Dia beritakan. Paulus menjadi seorang saksi Injil yang sejati; Dia bersaksi tentang kebenaran dengan penuh keberanian. Dia tidak berhenti memberitakan Injil walaupun hidupnya di bawah tekanan maupun siksaan. Kita sendiri pun adalah saksi-saksi Kristus. Hidup kita pun harus menjadi kesaksian iman kita. Biarlah lewat hidup kita, orang-orang bisa melihat ada pribadi Kristus yang tinggal dan berdaulat dalam diri kita. Dalam segala kondisi yang kita alami, biarlah kasih Tuhan terus terpancar melalui hidup kita.



11 *minabbu

Bacaan: Efesus 4:17-32

Kita adalah anak-anak terang yang sudah menjadi manusia baru. Jangan sampai kita terjatuh dalam dosa lagi, tetapi kita justru harus memerintah bersama Tuhan dalam terang. Caranya adalah untuk menyelidiki hati kita dan bertobat setiap hari supaya kita semakin serupa dengan Kristus. Apakah kita mengenal Raja kita secara pribadi dan dekat? Atau kita sekadar tahu? Tuhan rindu kita berubah dan lebih dekat kepada-Nya, sehingga rencana Tuhan nyata di hidup kita dan kita bisa dipakai untuk memperluas Kerajaan-Nya. Yuk, kita mulai dengan belajar untuk membuang dusta, tidak bohong, tidak marah-marah, dan selalu melakukan semua hal dengan kasih.

12 *senin

Bacaan: Roma 5:6-11

Tuhan Yesus datang ke dunia ini supaya hubungan manusia dengan Allah bisa dipulihkan. Yesus mati di atas kayu salib supaya manusia bisa menerima keselamatan dan pengampunan dosa. Allah memberikan anugerah keselamatan kepada kita masing-masing dengan cuma-cuma. Kita hanya perlu bertobat dan percaya kepada Injil, maka kita akan diselamatkan. Keselamatan yang Tuhan berikan adalah suatu anugerah, suatu hadiah, yang gratis karena kita tidak akan mampu membayar harganya. Pertanyaannya adalah, apakah kita masih menghargai keselamatan yang Tuhan berikan? Ataukah kita menganggap enteng keselamatan yang Allah berikan? Mari kita periksa diri kita masing-masing dan berkomitmen untuk terus menghargai anugerah keselamatan dari Allah.

be careful!
mountain
steep!

13 *selasa

Bacaan: Filipi 2:12-13

Anugerah keselamatan telah diberikan kepada kita dengan cuma-cuma. Namun, sebagai orang yang menerima anugerah keselamatan ini, kita juga perlu melakukan bagian kita dan mengerjakan keselamatan kita itu. Dalam ayat yang kita baca, kata "kerjakan" memiliki makna melakukan sampai menyelesaikan, menjaga. Keselamatan sudah diberikan kepada kita, Allah sudah ada di dalam hati kita dan memberikan kita kemauan untuk melakukan kehendak-Nya. Kita hanya perlu melakukan bagian kita dengan menaati kehendak yang Allah berikan. Menaati kehendak Allah akan memperbaharui jiwa (pikiran, perasaan dan kehendak) kita. Kita harus terus mengerjakan keselamatan kita sampai akhir. Ingat, saat kita melakukan bagian kita, Allah akan menyelesaikan selebihnya.

14* Rabu**Bacaan: Filipi 2:14-18**

Allah yang berdiam di dalam kita menolong kita mengerjakan keselamatan; Dialah yang memberikan kita kehendak dan Dia jugalah yang menuntun kita untuk melakukan kehendak-Nya. Kita harus tunduk dan taat akan tuntunan-Nya serta melaksanakan kehendak-Nya dengan hati yang bersungguh-sungguh. Ini artinya kita menjadi cahaya di tengah-tengah kegelapan dan membawa dampak bagi sekeliling kita. Janganlah kita bersungut-sungut, tetapi biarlah kita terus mengerjakan keselamatan dengan kesungguhan hati untuk dapat bercahaya dan berdampak.

**15* Kamis****Bacaan: 2 Korintus 11:7-33**

Paulus tidak hanya bertobat menjadi percaya setelah dia bertemu Tuhan Yesus, tetapi dia benar-benar menjadi saksi untuk banyak orang, membawa mereka menjadi selamat. Bagaimana dengan kita? Apakah kita membagikan keselamatan kita atau kita hanya menyimpannya untuk diri sendiri? Meskipun Paulus mengalami banyak tekanan, siksaan, dan pencobaan berat, pandangannya tetap tertuju kepada Yesus. Apa pun juga yang kita alami, mari kita belajar untuk tetap setia dan menjadi mercusuar Kristus di mana pun kita berada.

**16* Jumat****Bacaan: Matius 26:30-35, 69-75**

Petrus, yang tadinya dengan percaya diri mengatakan bahwa Dia tidak akan menyangkal Yesus, telah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali saat dalam keadaan tertekan. Petrus dikatakan terguncang imannya dan menyangkal Yesus. Syukurlah, Tuhan masih memberikan kesempatan bagi orang yang menyangkal-Nya untuk bertobat dan berbalik kepada anugerah keselamatan. Petrus akhirnya bertobat dengan kesungguhan hatinya dan justru menjadi pengikut Yesus yang radikal. Bagaimana dengan kita? Apa yang kita lakukan saat iman kita terguncang? Apakah kita akan meninggalkan Yesus atau berbalik kepada-Nya? Tuhan rindu setiap anak-Nya kembali kepada anugerah keselamatan yang telah Dia berikan.



17* SABTU

Bacaan: Matius 24:3-14

Sangatlah penting untuk memastikan bahwa kita tidak memelihara benih kemurtadan di dalam diri kita. Oleh karena itu, kita harus membangun terus iman kita di dalam kebenaran Firman Tuhan. Kita perlu menjadi pelaku-pelaku Firman, bukan sekadar pendengar saja. Kita juga perlu mengalami pertobatan setiap saat dan percaya kepada Injil keselamatan. Janganlah kita lupa akan anugerah keselamatan yang Tuhan sudah berikan bagi kita secara cuma-cuma, dan biarlah kita terus mengerjakan keselamatan.



18* MINGGU

Bacaan: Efesus 1:3-14

"Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya." Kita adalah anak-anak Allah, yang Dia telah pilih sendiri dan Dia telah menebus dosa-dosa kita di kayu salib. Dia rela turun dari surga untuk disiksa dan dihina demi kita. Jika kita tidak diselamatkan, pasti hidup kita tidak seperti yang sekarang. Kita percaya bahwa Tuhan telah membimbing dan memakai hidup kita untuk membagi kasih karunia yang Dia telah berikan itu. Janganlah kita menyia-nyikan keselamatan yang kita terima, tetapi mari kita belajar memakai keselamatan itu untuk memperluas Kerajaan Surga di dunia.



19*senin

Bacaan: 1 Yohanes 4:7-21

Allah adalah kasih. Jadi jika kita mau mengenal Allah, kita harus belajar mengenal sifat kasih. Mengetahui sifat kasih tidak berbicara soal teori, tetapi mengalami kasih itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Saat kita mempraktikkan kasih, kita akan semakin mengenal kasih, yang berarti kita semakin mengenal Allah.



20*Selasa

Bacaan: Yesaya 48:12-22

Sejak kita diselamatkan, kasih Tuhan ada dalam hidup kita. Kasih bukanlah selalu berupa berkat atau kebahagiaan saja, tetapi Tuhan juga mengasihi kita dengan cara mengajar, menuntun dan membimbing kita. Sering kali kita tidak melihat kasih Tuhan dalam masalah-masalah yang kita alami, dan kita justru mengeluh kepada Tuhan. Namun, sebagai pribadi yang mengasihi kita, Tuhan juga mau memberi kita pelajaran penting yang kita tidak bisa belajar di sekolah, tetapi hanya melalui pengalaman. Dia mau kita bertumbuh setiap hari karena Dia begitu mengasihi kita.



21 *RABU

Bacaan: Yeremia 24:4-7

Allah tidak hanya memperhatikan apa yang terlihat dari luar saja, tetapi Allah juga memperhatikan apa yang ada di dalam. Allah bukan saja melihat buah dari ketaatan kita, bagaimana kita bertindak dan berperilaku. Namun, Allah terlebih lagi menaruh perhatian-Nya pada kondisi hati kita. Dia ingin membentuk hati kita dan terlibat dalam seluruh proses hati kita untuk belajar taat, karena dari hatilah muncul hubungan yang intim. Dia rindu membereskan hati kita supaya kita bisa menjadi lebih dekat lagi dengan diri-Nya.



22 *KAMIS

Bacaan: Wahyu 3:14-22

Allah menegur kita, umat-Nya, karena Dia mengasihi kita. Karena itulah, Dia peduli kepada kita dan Dia tidak mau kita terus melakukan dosa, sehingga Dia menegur dan menghajar kita. Allah bisa menegur dan menghajar kita melalui berbagai hal: melalui kejadian atau peristiwa, saudara seiman, atau pemimpin kita. Allah mau mengingatkan kita akan apa yang salah serta mengajarkan kita tentang kebenaran saat Dia menegur kita. Kita harus peka terhadap teguran Allah. Kita juga harus memiliki sikap hati yang benar saat ditegur Allah, bukan marah-marah atau tidak mau mengaku, tetapi jujur dan bertobat dari kesalahan.



23*JUMAT

Bacaan: Ibrani 12:5-11

Terkadang kita merasa bahwa tidak menyenangkan untuk mendapat didikan dan sesahan; rasanya sakit dan sulit untuk kita terima. Namun, segala sesuatu yang Bapa lakukan bagi hidup kita bukanlah suatu kebetulan melainkan karena rencana-Nya yang indah bagi kita. Allah kita adalah Bapa yang baik, yang rindu memberikan yang terbaik bagi anak-anak-Nya. Bapa memiliki tujuan serta maksud yang baik saat Dia mendidik dan menyesah kita. Bukan karena Dia ingin melihat kita sedih; pada dasarnya, semata-mata karena Dia mengasihi kita. Bapa ingin kita belajar berjalan dalam kebenaran dan bertumbuh semakin serupa dengan-Nya. Dia ingin kita lepas dari dosa dan Dia ingin hidup kita mengerjakan keselamatan. Mari kita terus memiliki hati yang mau dibentuk dan diproses oleh-Nya.



24*SABTU

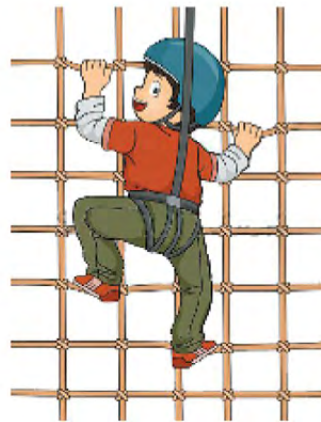
Bacaan: 1 Petrus 2:13-23

Sering kali kita tidak mau tunduk kepada otoritas, misalnya pemerintah, guru, orang tua, dll, dan memang mungkin mereka salah. Namun, Tuhan Yesus telah menunjukkan apa yang kita harus lakukan. Dia rela menerima hukuman dari banyak manusia yang membenci-Nya, demi menebus dosa kita, karena Dia tahu bahwa Tuhan Allah yang menciptakan alam semesta akan mengadili semua orang pada akhirnya. Mari kita belajar untuk taat dan tunduk kepada otoritas kita tanpa bersungut-sungut.

25 *minggu

Bacaan: 1 Petrus 4:12-19

Kasih Allah bukan hanya memberikan kita berkat. Kasih Allah juga menegur, mendidik, dan menghajar kita. Kasih Allah membentuk hati kita. Allah sedang membawa kita dalam proses penyempurnaan. Kasih Allah pada akhirnya membawa kita pada "penghakiman", bukan untuk menghukum kita, tetapi untuk memunculkan kebenaran dan membuang segala ketidakbenaran dalam hidup kita. Kasih Allah menjadikan kita terang dunia, sama seperti Kristus yang adalah Sang Terang Dunia. Saat kita membiarkan kasih Allah menegur dan membentuk kita, kita akan dibawa kepada kesempurnaan.



26 *senin

Bacaan: Yohanes 3:16-21; Roma 5:8

Pada dasarnya kita semua adalah orang-orang berdosa, yang tidak hidup dalam kebenaran dan tidak ada bedanya dengan orang-orang lain di dunia. Namun saat Tuhan masuk di dalam hidup kita, kita tahu kita diselamatkan oleh kasih Bapa kita yang kekal. Apakah kita masih memilih-milih orang untuk kita kasih? Kita pasti bisa mengasihi seperti Tuhan yang mengasihi kita tanpa melihat masa lalu, status, kekayaan ataupun asal kita. Mari kita belajar mengasihi semua orang tanpa syarat dan tanpa memilih-milih.

27*SELASA

Bacaan: Matius 5:43-48

Kasih Bapa mengajar kita untuk memiliki kasih yang tidak membeda-bedakan. Tuhan Yesus mati di kayu salib untuk menebus dosa setiap umat manusia; Dia tidak mati hanya untuk orang benar saja, tetapi juga bagi setiap kita yang terus menerus jatuh dalam dosa. Pengorbanan-Nya yang mulia adalah bukti kasih-Nya pada kita. Mudah untuk mengasihi orang yang baik pada kita, tetapi sulit untuk mengasihi bahkan berkorban bagi orang yang jahat pada kita. Nah, kita sebagai anak-anak Tuhan Yesus harus berbeda dari dunia ini; kalau dunia ini mengajarkan kita untuk membenci musuh kita, kita justru harus mengasihi mereka. Kita pun harus belajar untuk tidak hanya mengasihi mereka yang baik pada kita saja, tetapi juga mengasihi mereka yang berbuat jahat pada kita. Biarlah kita mengasihi sesama kita tanpa menuntut balasan.

28*RABU

Bacaan: Mazmur 68:5-7; Yakobus 1:27; 1 Timotius 5:16

Dikatakan di ayat yang kita baca hari ini bahwa Allah adalah Bapa bagi anak yatim dan Pelindung bagi para janda. Bapa memberi pertolongan kepada yang sengsara. Kita sebagai anak-anak Allah juga harus peduli pada mereka yang sengsara dan terlantar, sama seperti Bapa peduli kepada mereka. Kita harus menjadi pribadi yang mengasihi mereka yang membutuhkan dan yang berkekurangan, dengan kasih yang tulus, bukan dengan maksud tersembunyi. Inilah kasih yang tulus, sama seperti Bapa.



29 * KAMIS

Bacaan: Maleakhi 2:10-16

Salah satu bentuk dari kasih adalah kesetiaan. Saat mempraktikkan kasih, kita seharusnya memelihara kesetiaan dalam hubungan kita dengan orang lain. Demikian halnya dengan hubungan kita di dalam keluarga. Kasih Bapa harus dinyatakan di tengah-tengah keluarga kita dengan menunjukkan kesetiaan antara satu sama lain. Kita harus menyadari peran kita masing-masing di dalam keluarga kita, dan setia mengasihi keluarga kita.

30 * JUMAT

Bacaan: Matius 18:21-35

Salah satu bukti kasih Bapa bagi kita adalah pengampunan. Bapa telah terlebih dahulu mengampuni kita, maka kita pun harus belajar mempraktikkan kasih Bapa dengan cara mengampuni orang-orang di sekitar kita. Kunci dalam mengampuni sesama kita adalah respons hati kita. Kita harus memiliki respons hati yang benar, terutama saat mungkin ada yang tidak memenuhi harapan kita atau ada yang mengecewakan kita. Janganlah kekecewaan itu membuat hati kita keras, tetapi biarlah hati kita terus lembut. Miliki hati yang penuh dengan kasih, yang rela mengampuni.

31 * SABTU

Bacaan: Mazmur 133

"Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dalam rukun!" Sebagai anak-anak terang, kita harus memberi contoh kepada orang lain dengan cara kita mengasihi sesama dan hidup rukun. Ada banyak keputusan yang kita harus ambil setiap hari, jadi mari kita belajar bertanya kepada Tuhan apa yang benar, dan tentunya yang memancarkan kasih dan keinginan Tuhan.



"MENGHORMATI ORANG LAIN"



**TEMAN-TEMAN,
KITA HARUS
MENGHORMATI
DAN
MENDAHULUKAN
ORANG YANG
LEBIH TUA...**

"... dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua."
(Imamat 19:32)



IBADAH RAYA

Gereja lokal abbalove ministries

INDUSTRI

PONDOK PERSAUDARAAN

Jl. Industri Raya no.10 A, Jakarta Pusat 10720

Contact Person: Netty 021-6230 3225/6

06.30	Lt. 4 & 5	Ibadah Umum 1
06.30	Lt. 3	Gereja Anak Kega
07.00	Lt. 1	Ibadah Mandarin (R. Cana 1)
09.00	Lt. 4 & 5	Ibadah Umum 2
09.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
12.00	Lt. 4 & 5	Ibadah Umum 3
12.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
18.00	Lt. 4	Ibadah Umum 4
18.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega

Sabtu:

17.00	Lt. 1	Ibadah Toga-Teens (R. Cana 1)
17.00	Lt. 1	Ibadah Disciple-Youth (R. Cana 2)

KELAPA GADING

MAL KELAPA GADING TRADE CENTER (KTC)

GADING PREMIERE HALL

Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading

Contact Person: Yuni/Selvi 45851492/98

08.00	Lt. 2	Ibadah Umum 1 (R. Auditorium)
08.00	Lt. 2	Zeal 13 - 15 th (R. Multifunction)
08.00	Lt. 2	Gereja Anak Kega
10.30	Lt. 2	Ibadah Umum 2 (Auditorium)
10.30	Lt. 2	Zeal Youth >16 th (R. Multifunction)
10.30	Lt. 2	Gereja Anak Kega
11.00	Lt. 2	Ibadah Mandarin (Ruang A3)
13.30	Lt. 2	Abbalove International Service (A4)

RUKAN AVENUE 8, NO. 169

Jakarta Garden City – Cakung, Jakarta Timur

Contact Person: Yuni/Selvi 45851492/98

17.00	Ibadah Umum JGC (Jakarta Garden City)
17.00	Gereja Anak Kega

BARAT**GREENVILLE MAIZONETTE**

Greenville Maizonette FC-10 Jakarta Barat

Contact Person: Veebe Steven 021-5656634/35

07.30	Lt. 4	Ibadah 1 Umum
07.30	Lt. 3	Gereja Anak Kega
09.30	Lt. 4	Ibadah 2 Umum
09.30	Lt. 3	Gereja Anak Kega
09.30	Lt. 2	Ibadah <i>Youth</i> -A2G
12.30	Lt. 4	Ibadah 3 - Mahasiswa & Prof. Muda-A2G

BELLEZZA SHOPPING ARCADEJl. Letjen Supeno, Arteri Permata Hijau
(seberang ITC Permata Hijau)*Contact Person:* Ariyanti 0812-8584-0553

09.00	Lt. 3	Ibadah 1 Umum
09.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega
09.00	Lt. 2	Ibadah <i>Youth</i> A2G
11.00	Lt. 3	Ibadah 2 Umum
11.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega

TCC BATAVIA

Tower One Podium Lt. 8

Jl. KH Mas Mansyur Kav 126, Jakarta Pusat 10220

Contact Person: Nikolas 021-5656315/16

10.00	Ibadah Umum
10.00	Gereja Anak Kega

PALEM**MAL TAMAN PALEM Lt. 5**

Outer Ring Road Kamal Cengkareng

Contact Person: William Saputra 021-54351718

07.30	Ibadah Umum 1
07.30	Gereja Anak Kega
09.30	Ibadah Umum 2
09.30	Gereja Anak Kega
09.30	Ibadah <i>Youth</i> -Sparkling
11.30	Ibadah Umum 3
11.30	Gereja Anak Kega
11.30	Ibadah <i>Teens</i> -Sparkling

SERPONG**GRAHA JASMINE**

Blok HA1 no. 2-8

Kelapa Gading Selatan

Gading Serpong - Kab. Tangerang

Contact Person: Jimmy (Alung) 021-5461199

07.00	Lt. 2	Ibadah 1 Umum
07.00	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
09.15	Lt. 2	Ibadah 2 Umum
09.15	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
11.15	Lt. 2	Ibadah 3 Umum
11.15	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
13.30	Lt. 2	Ibadah 4 <i>Youth</i> (RnD)
17.00	Lt. 2	Ibadah 5 Umum
17.00	Lt. 1	Gereja Anak Kega

GEDUNG SEKOLAH SOLI DEO

Sektor XIV-4 Selatan

Blok J-11 Kav. 02- Nusaloka

BSD - Tangerang Selatan

Contact Person: Jimmy (Alung) 021-5461199

09.00	Ibadah Umum (Lt. 3)
09.00	Gereja Anak Kega (Lt. 3)
09.00	Ibadah <i>Youth</i> (Lt. 3)

SELATAN**LOTTE FATMAWATI**

Komp. Golden Plaza Blok J no. 19 -22

Jl. Fatmawati no. 15 (belakang *LotteMart* Fatmawati)*Contact Person:* Yulcilan 021-7515015/20

08.30	<i>Basement</i>	Ibadah Umum
08.30	Lt. 2	Gereja Anak Kega
08.30	Lt. 3	Ibadah Toga
09.00	Lt. 6	Ibadah <i>Young Professional</i>

CIKARANG**SEKOLAH TUNAS BANGSA**

Jl. Majapahit no. 39, Simprug - Lippo Cikarang

Contact Person: Eko 0851-00203007

07.00	Lt. 3	Ibadah Umum 1
09.00	Lt. 3	Ibadah Umum 2
09.00	Lt. 2	Gereja Anak Kega
11.00	Lt. 3	Ibadah <i>Youth</i>

PLUIT**HOUSE OF MIRACLE**

Pluit Raya no. 40-43

Contact Person: Linda/Pompy 021-6628877

07.45	Lt. 2	Ibadah Mandarin
07.45	Lt. 3	Gereja Anak Kega
08.00	Lt. 3	Ibadah Umum 1
08.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega 1
10.00	Lt. 4	Ibadah Umum 2
10.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega 2
10.00	Lt. 2	AES (Abbalove English Service)
10.30	Lt. 3	Ibadah Youth Pelajar XYZ
15.00	Lt. 2	Ibadah Umum Nehemia
15.00	Lt. 3	Gereja Anak Kega

JEMBATAN TIGA**Rukan Tama Indah**

No. 36 Blok DR, DS, DT, DU

Contact Person: Aily 08164830050

10.00	Lt.4	Ibadah Mandarin
-------	------	-----------------

JAMBLANG**KETAPANG BUSINESS CENTRE**

Ruko Blok B3-7, Jl. K.H. Zainul Arifin 29

Jakarta Barat

Contact Person: Ailie 021-6337154

09.00	Ibadah Umum (bahasa Khek) <i>diterjemahkan bahasa Indonesia</i>	
09.30	Gereja Anak Kega	
09.30	Ibadah Toga-Boom	
13.00	Ibadah Youth-JIC	
17.00	Ibadah Umum (bahasa Indonesia)	

DEPOK**Jl. Kenanga No. 3A RT. 3 RW. 8**

Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Depok 16431

Contact Person: Yohana 021-29436750

08.30	Lt. 3	Ibadah Umum 1
08.30	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
10.30	Lt. 3	Ibadah Umum 2
10.30	Lt. 1 & 3	Gereja Anak Kega
10.30	Lt. 2	Youth Pelajar (Z4D)

TIMUR**MT HARYONO SQUARE Lt. 3C**

Jl. Otista Raya no.390, Jakarta Timur

Contact Person: Nona/Mida 021-29067157/158

07.00	Ibadah Umum 1	
07.00	Gereja Anak Kega	
09.00	Ibadah Umum 2	
09.00	Ibadah Youth-Arrow	
09.00	Gereja Anak Kega	
11.30	Ibadah Umum 3	
11.30	Ibadah Youth Pro	

Ibadah Kesembuhan setiap bulan di minggu kedua:
pk. 14.00 di Harmony Hall

BALI**DIPONEGORO INDAH**

Jl. Serma Made pil no.19-22, Denpasar Bali

Contact Person: Noldy 0361-236734, 238378

08.00	Lt. 3	Ibadah Umum
08.00	Lt. 2	Gereja Anak Kega
11.00	Lt. 3	Ibadah Umum 2

Sabtu:

19.00	Lt. 3	Ibadah Youth-Break
-------	-------	--------------------

HOTEL NOVOTEL NUSA DUA

Jl. Terompong - Nusa Dua Bali

(Lt. 3 - Ruang Flamboyan)

Contact Person : Doni Fredi (0811-390770)

10.00	English Service	
17.00	Ibadah Umum	
17.00	Gereja Anak Kega	

LOMBOK**Aston Inn Mataram**

Hall Senggigi Lt. 2

Jl. Panca Usaha No. 1, Cilinaya,

Mataram, Nusa Tenggara Barat

Contact Person: Arie 0370-627137

09.00	Ibadah Umum	
09.00	Gereja Anak Kega	

Jam ibadah Bali dan Lombok sesuai dengan waktu
Indonesia bagian tengah (WITA).

■ Barat (Maizonette, Belleza, TCC, A2G)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-1127
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-808-8087

■ Cikarang

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-3006
--------------------------------------	-------------------------------------

■ Selatan

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Duta Mas No. rek. 730-031-7078
--------------------------------------	---------------------------------------

■ Depok

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-9004
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-309-3091

■ Industri

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-8849
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya, Kelapa Gading No. rek. 390-878-8782

■ KTC

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-9292
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-7790
• Rekening USD	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-9991

■ Pluit (Pluit, Eklisia, AES)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-3839
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-212-2128

REKENING PERSEMBAHAN Jemaat Area

(atas nama Gereja Yesus Kristus Tuhan)

■ Timur (MTH Square)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-301-2425
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-909-9097
• "Calling to Serve"	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-889-8897

■ Taman Palem

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Bungur No. rek. 391-300-9394
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-987-9872

■ Serpong

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Guna No. rek. 003-302-6525
--------------------------------------	-----------------------------------

- **BIT The World:** BCA Asemka Acc. 001-304-4772
- **Rekening USD:** HSBC World Trade Center Sudirman
acc. 001-453-869-007
SWIFT Code : HSBC IDJA
- **Build!** (support majalah Build!):
Bank Mandiri acc. 125 00 6333 633 3

*KJS= Kepemimpinan Jemaat Setempat

TRUE OR FALSE ?

“Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.”

1 Timotius 4:16



Menjadi **MURID KRISTUS** melalui **KOMUNITAS SEJATI** yang memancarkan **GERAKAN KASIH BAPA SURGAWI** untuk menghadirkan **KERAJAAN ALLAH** di dalam setiap bidang kehidupan